



**HUBUNGAN AMALAN IBADAH HARIAN DENGAN KOMPETENSI  
KEPRIBADIAN PENDIDIK DI YAYASAN MIFTAHUL JANNAH MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan*

**OLEH:**

**WILDAN MURTADHO**  
**NIM: 030.11.62.119**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**HUBUNGAN AMALAN IBADAH HARIAN DENGAN KOMPETENSI  
KEPRIBADIAN PENDIDIK DI YAYASAN MIFTAHUL JANNAH MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan*

Oleh :

Wildan Murtadho  
Nim: 030.11.62.119

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Dr. Nurmawati, MA.  
NIDN. 2031126312

Dr. Dedi Masri, Lc., MA.  
NIDN. 2031127604

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul: **"Hubungan Amalan Ibadah Harian dengan Kompetensi Kepribadian Pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan"** yang disusun oleh **Wildan Murtadho** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

10 Maret 2021 M  
26 Rajab 1442 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Ketua**

**Dr. Mahariah, M.Ag**  
**NIDN. 2011047503**

**Sekretaris**

**Drs. Hadis Purba, MA.**  
**NIDN. 2004046201**

**Anggota Penguji**

**<sup>1</sup>Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag**  
**NIDN. 2025096902**

**<sup>2</sup>Dr. Mardianto, M.Pd**  
**NIDN. 2012126703**

**<sup>3</sup>Dr. Dedi Masri, Lc, MA**  
**NIDN. 2031127604**

**<sup>4</sup>Dr. Nurmawati, MA**  
**NIDN. 2031126312**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. Mardianto, M.Pd**  
**NIDN. 2012126703**

Nomor : Istimewa

Medan, Maret 2021

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

a.n. Wildan Murtadho

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap terhadap skripsi saudara:

Nama : Wildan Murtadho  
NIM : 0301162119  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : **Hubungan Amalan Ibadah Harian Dengan Kompetensi Kepribadian Pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumaytera UtaraMedan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Pembimbing I**



**Dr. Nurmawati, MA.**  
NIDN. 2031126312

**Pembimbing II**



**Dr. Dedi Masri, Lc., MA.**  
NIDN. 2031127604

## SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wildan Murtadho  
NIM : 0301162119  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jl. Sosro No. 02 A Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung  
Judul : **“Hubungan Amalan Ibadah Harian dengan Kompetensi Kepribadian Pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan”.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 19 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Wildan Murtadho  
NIM. 0301162119

## ABSTRAK



Nama : Wildan Murtadho  
NIM : 0301162119  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA.  
Pembimbing II : Dr. Dedi Masri, Lc.  
Judul : Hubungan Amalan Ibadah Harian dengan Kompetensi Kepribadian Pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan.  
Email : Wildantjg15@gmail.com  
Ho. Hp : 085362120569

**Kata Kunci:** *Amalan Ibadah Harian, Kompetensi Pendidik, Kompetensi Kepribadian Pendidik*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) amalan ibadah harian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan. (2) kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan, (3) hubungan amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Miftahul Jannah Medan dengan populasi penelitian ini adalah seluruh pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan yang berjumlah 35 pendidik. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 35 pendidik juga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang sudah diuji angketnya dengan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS 20. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan di uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan linearitas, teknik korelasi momen produk untuk mencari ada tidaknya kontribusi, dan koefisien determinasi untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,73, yang berarti tingkat hubungan antara amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik tergolong kuat. Hal ini mendukung hasil analisis deskripsi data amalan ibadah harian berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 51,4% dan untuk kompetensi kepribadian pendidik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 94%. Adapun hubungan amalan ibadah harian (X) dengan kompetensi kepribadian pendidik (Y) adalah sebesar 53,29%.

**Medan, 19 Januari 2021**  
**Pembimbing Skripsi**

**Dr. Nurmawati, MA.**  
**NIDN. 2031126312**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji hanya untuk Allah semata, *Rabb* seluruh alam. Kalau bukan karena Allah yang telah memberikan banyak limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. *Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad*. Shalawat dan salam semoga tak lupa kita haturkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa mengamalkan sunah-sunahnya.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: “**Hubungan Amalan Ibadah Harian dengan Kompetensi Kepribadian Pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan.**”

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua pintu syurga saya yaitu. Ayahanda **Nasrul Arif Tanjung** dan ibunda **Afifah Azmi Aruan**. Terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan dari kecil hingga sampai sekarang ini. Atas kasih sayang, limpahan doa, didikan dan dukungan baik moral maupun materil yang telah kalian berikan, yang tiada tergantikan oleh apapun selain bakti dan doa. Semoga Allah membalas

dan melipat gandakan kebaikan kalian dan senantiasa diberi kesehatan serta selalu berada dalam lindungan Allah. Kemudian kepada adinda-adinda tercinta, **Muhammad Tajdid Tanjung, Zukhrufi Ihti Mami Tanjung, Ahmad Arsal Alhabsy Tanjung dan Mahir Al Mufawaz** yang sedang menempuh pendidikan juga di sekolah dasar, menengah, dan juga perkuliahan. Semoga Allah permudahkan studi kalian sehingga menjadi insan yang bermanfaat bagi diri kalian dan masyarakat.

2. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang telah membina dan mengarahkan para mahasiswa/I UIN Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Mahariah, M.Ag.** selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Bapak **Drs. Hadis Purba, MA.** selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), serta seluruh staf akademik UIN Sumatera Utara yang telah mengarahkan dan membina dan mengarahkan mahasiswa/I UIN Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Nurmawati, MA** selaku dosen pembimbing skripsi I dan Bapak **Dr. Dedi Masri, Lc.** selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan motivasi, ilmu, arahan, bimbingan serta tauladan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak **Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag.** selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga



terselesaikannya segala urusan perkuliahan hingga pada penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu **Sri Wahyuni, S.Ag** selaku Ketua Yayasan Miftahul Jannah Medan, Bapak **H. Marie Muhammad, S.H.I, M.Si.** selaku Direktur Yayasan Miftahul Jannah Medan yang telah membantu berlangsungnya pelaksanaan penelitian/riset di Yayasan Miftahul Jannah Medan serta seluruh pendidik yang telah membantu segala keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh sahabat Pendidikan Agama Islam (PAI) – 4 stambuk 2016 terkhusus kepada **Liza Annisa, Dian Syafriani Putri, Maharani Sartika Ritonga, Abdul Rohman Nasution, Putri Dahlena Pulungan, dan HNT** yang telah dengan memberikan dukungan, semangat serta doa dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan kalian. *Amin ya Rabbal Alamin.*

Kepada semua pihak yang telah disebutkan diatas, semoga Allah memberikan rahmat dan karunianya serta membalas kebaikan dengan berlipat ganda. Penulis meminta maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Selalu ada yang kurang. Betapapun saya mengharapkan skripsi ini terbebas dari kekurangan dan kekeliruan, kekurangan dan kekeliruan itu pasti ada. Karenanya saya berharap anda berkenan mengingatkan, memberi saran, dan menambahkan ilmu kepada saya. Kritik mungkin baik untuk sebagian orang, akan tetapi saya sering kurang cerdas memaknai kritik. Oleh sebab itu, daripada menyampaikan kritik yang membangun sekalipun, alangkah lebih baik

memberikan saran dan nasihat kepada saya. *Insyah Allah* itu akan lebih bermanfaat untuk perbaikan menuju kesempurnaan penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan penelitian tentang amalan ibadah harian dan kompetensi kepribadian pendidik ini dapat memberikan sumbangsih peran dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pendidikan serta penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

**Medan, 19 Januari 2021**  
**Penulis**

**Wildan Murtadho**  
**NIM. 0301162119**

## DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Pengertian Amalan Ibadah Harian .....	7
2. Tujuan Ibadah .....	9
3. Hikmah Ibadah.....	11
4. Macam-Macam Ibadah .....	13
5. Bentuk-Bentuk Ibadah .....	13
6. Pendidik .....	25
7. Kompetensi Kepribadian Pendidik .....	33
B. Kerangka Pikir .....	40
C. Penelitian Relevan.....	40
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	43

A.	Lokasi Penelitian .....	43
B.	Populasi dan Sampel .....	43
1.	Populasi .....	43
2.	Sampel .....	45
C.	Instrumen Pengumpulan Data .....	45
1.	Angket .....	45
2.	Kisi-Kisi Instrumen .....	46
3.	Uji Angket .....	47
4.	Penentuan Responden Uji Coba .....	47
5.	Uji Validitas .....	47
6.	Uji Reliabilitas .....	49
C.	Teknik Pengumpulan Data .....	51
D.	Teknik Analisis Data .....	52
1.	Deskriptif Data .....	52
2.	Uji Normalitas .....	52
3.	Uji Linieritas .....	53
4.	Analisis Korelasi .....	53
5.	Pengujian Koefisien Determinasi .....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN .....		55
A.	Deskripsi Data Penelitian .....	55
1.	Data Pelaksanaan Amalan Ibadah Harian Pendidik Yayasan Miftahul Jannah Medan November 2020. ....	55
2.	Data Angket Kompetensi Kepribadian Pendidik Yayasan Miftahul Jannah Medan November 2020. ....	57
B.	Analisis Unit .....	59
C.	Uji Prasyarat .....	60
D.	Uji Hipotesis .....	62
E.	Pembahasan .....	64

BAB V PENUTUP .....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Diagram persentase amalan ibadah harian Pendidik Yayasan Miftahul Jannah Medan pada November 2020. ....	56
Gambar 4 2 Boxplot variabel amalan ibadah harian pendidik Yayasan Miftahul Jannah Medan pada November 2020 .....	57
Gambar 4 3 Diagram Persentase Kompetensi Kepribadian Pendidik Yayasan Miftahul Jannah Medan November 2020.....	58
Gambar 4 4 Boxplot variabel kompetensi kepribadian pendidik Yayasan Miftahul Jannah Medan pada November 2020 .....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Kepribadian Pendidik .....	46
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Pendidik .....	49
Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas .....	50
Tabel 3.4 Penentuan Kategori .....	52
Tabel 3.5 Ukuran Kriteria Besarnya”r” Product Moment .....	54
Tabel 4.1 Data Frekuensi Amalan Ibadah Harian.....	55
Tabel 4.2 Data Frekuensi Angket Kompetensi Kepribadian Pendidik .....	57
Tabel 4.3 Hasil Statistik .....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov .....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas .....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi dengan Product Moment .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form Amalan Ibadah Harian .....	75
Lampiran 2 Angket Kompetensi Kepribadian Pendidik .....	77
Lampiran 3 Output Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Pendidik .....	79
Lampiran 4 Output Uji Reliabilitas.....	81
Lampiran 5 Lembar Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Pendidik ....	82
Lampiran 6 Form Amalan Ibadah Harian yang sudah diisi oleh Pendidik .....	84
Lampiran 7 Angket Kompetensi Kepribadian Pendidik yang sudah diisi oleh Pendidik .....	85
Lampiran 8 Output Uji Normalitas dan Uji Linearitas .....	87
Lampiran 9 Output Analisis Uji Korelasi Product Moment .....	88
Lampiran 10 Analisis Data Statistik Amalan Ibadah Harian .....	89
Lampiran 11 Analisis Data Statistik Kompetensi Kepribadian Pendidik .....	90
Lampiran 12 Data Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Pendidik.....	91
Lampiran 13 Data Form Amalan Ibadah Harian.....	93
Lampiran 14 Data Angket Kompetensi Kepribadian Pendidik.....	95
Lampiran 15 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	97
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Yayasan .....	98
Lampiran 17 Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Pendidik .....	99
Lampiran 18 Foto Dalam Penelitian .....	100



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selama hidup. Disebutkan karena suatu kebutuhan, maka manusia diupayakan untuk berpendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk baik buruknya seseorang dari sudut normatif, dan juga merupakan aspek yang meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang benar-benar berkualitas, berakhlak mulia, dan meningkatkan moralitas.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dapat dimengerti bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri, masyarakat, bangsa, jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur dan kemampuan yang diinginkan bangsa.”<sup>1</sup>

Pendidikan tidak mungkin berproses tanpa melibatkan seluruh komponen dari pendidikan itu sendiri. Adapun komponen yang terlibat dalam pendidikan tersebut ialah pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya dalam dunia pendidikan, bagi seorang pendidik bermakna subjek (pendidik) yang melakukan transfer pengetahuan, pembinaan akhlak serta penanaman nilai-nilai agama kepada peserta didik.

Ironisnya saat ini kita banyak dikejutkan dengan perbuatan beberapa oknum pendidik yang melakukan tindakan asusila. Di antara beberapa kasus

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No.20 Th.2003 tentang sistem pendidikan nasional, BAB 1, Pasal 1*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), h. 3.

tersebut ialah peserta didik yang dicabuli oleh pendidiknya sendiri. Memanfaatkan posisinya sebagai guru, wali kelas, atau kepala sekolah mereka melakukan pelecehan seksual. dnaberita.com, mengungkap beberapa skandal guru asusila tersebut. Diantaranya yang terjadi di Langkat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Langkat menjatuhkan vonis enam belas tahun penjara dengan ganti rugi sebesar Rp. 800 juta dan subsider enam bulan kurungan pada Dedi Suwanda, pengasuh Pondok Pesantren di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Dedi Suwanda dinilai terbukti melakukan tindakan asusila pada santrinya saat masih menjabat.<sup>2</sup>

Padahal jika direnungkan, seyogyanya para pendidik mengetahui bahwa dirinya merupakan contoh dan teladan bagi peserta didik. Bahkan kita tahu bahwa jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik itu merupakan jalan dakwah para nabi dan rasul. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah dalam Q.S. Yusuf ayat 108 sebagai berikut:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: *“Katakanlah: "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".*<sup>3</sup>

Menafsirkan ayat tersebut, tafsir Ibnu Katsir memberikan penafsiran bahwa Allah berfirman kepada Rasulullah *Shalallahu ‘Alaihi Wasallam* yang diutus untuk manusia dan jin, serta memerintahkannya supaya memberitahu

<sup>2</sup> Berbuat Asusila Terhadap Santri, Pimpinan Ponpes di Langkat Dituntut 16 Tahun Penjara Selasa, 22 Oktober, 2019, www.dnaberita.com.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015), h.248.

kepada manusia dan jin bahwa inilah jalan dari Allah, maksudnya adalah cara, jalan dan sunnahnya, yaitu dakwah mulia yaitu kesaksian bahwasanya tidak ada Tuhan yang haq selain Allah yang Maha Esa tidak ada sekutu bagi-Nya, dengan alasan itu pula dia mengajak kepada Allah berdasarkan bukti, dalil, dan keyakinan.<sup>4</sup> Dari tafsir tersebut kita juga mengetahui bahwa jalan dakwah merupakan sebuah misi yang diberikan kepada para nabi dan Rasul, sehingga pendidik yang merupakan para pewaris nabi juga memiliki misi yang sama maka hendaknya para pendidik memerhatikan dirinya yang merupakan sebagai teladan bagi para peserta didik.

Pendidik disebut juga dengan *spiritual father* (bapak ruhani) bagi peserta didiknya. Hal ini di karenakan tugas seorang pendidik ialah Ia memelihara jiwa berupa ilmu, mengembangkan kepribadian yang mulia, dan mengoreksi perilaku licik. Untuk itu, pendidik sama dengan adab. Tanpa Adab, dia akan malu dan ilmu yang ada padanya akan sia-sia. Berdasarkan hal tersebut seorang pendidik harus memiliki berbagai macam kompetensi. Di antara berbagai macam kompetensi yang mesti dimiliki oleh seorang pendidik tersebut ialah kompetensi kepribadianKemampuan kepribadian adalah kemampuan yang berkaitan dengan perilaku pribadi pendidik yang memiliki nilai-nilai baik dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga pendidik dapat menjadi sebuah panutan atau *role model* bagi peserta didiknya. Selain itu, pendidik secara alamiah berkeinginan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional. Harapan terbesar tersebut ialah mampu menambah kapabilitas peserta didik yang lebih baik yaitu dengan proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), h. 599.

Guna menggapai tujuan tersebut tentunya pendidik mesti mempunyai kepribadian yang baik serta citra diri yang positif.

Yayasan Miftahul Jannah Medan ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berkarakterkan *Tahfizhul Qur'an*. Pada yayasan ini menaungi 5 divisi, diantaranya adalah TKQ Miftahul Jannah, SD Islam Terpadu Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah, TPQ Miftahul Jannah, Rumah Tahfizh Reguler Miftahul Jannah, dan Rumah Tahfizh Mukim Miftahul Jannah. Oleh karena itu, menjadi seorang pendidik pada Yayasan ini harus memiliki kepribadian yang benar-benar mencerminkan seorang Muslim dan Pendidik yang sesuai dengan Alquran dan juga Hadits. Adapun jumlah pendidik pada yayasan tersebut sekitar 35 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan tidak semuanya memiliki latar belakang kependidikan.

Bersumber dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan yayasan, maka pihak yayasan memberikan keterangan sebuah program kepada pendidik guna meningkatkan karakter keislaman bagi pendidik itu sendiri yaitu dengan program amalan ibadah harian. Melalui program ini diharapkan pendidik melakukan pencatatan kegiatan ibadah harian fardhu dan juga ibadah sunnah sehingga melalui ibadah yang dibiasakan setiap harinya tersebut mampu meningkatkan rasa ketakwaan kepada Allah serta memperbaiki kepribadian pendidik sehingga menjadi lebih baik yaitu pendidik yang memiliki karakteristik sesuai dengan hukum agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan program yang diberlakukan kepada pendidik oleh pihak yayasan tersebut. Penulis merasa hal ini merupakan sesuatu yang unik dan

jarang diterapkan pada instansi maupun lembaga pendidikan lainnya. Jadi penulis merasa harus melakukan penelitian tentang ini sehingga penulis bisa merumuskan judul **Hubungan Amalan Ibadah Harian Dengan Kompetensi Kepribadian Pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan.**

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini merupakan tahapan dalam menentukan daerah penelitian. Adapun batasan masalah yang dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian ini berfokus pada pendidik dan bukan kepada peserta didik maupun wali peserta didik.
2. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Miftahul Jannah Medan.

## **C. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang masalah yang telah penulis sebutkan, sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana amalan ibadah harian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan?
3. Bagaimana hubungan amalan ibadah harian terhadap kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui amalan ibadah harian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan.

2. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai data referensi yang dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan amalan ibadah harian terhadap kompetensi kepribadian pendidik.
2. Bagi pendidik mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman berkecimpung dalam dunia kependidikan.
3. Bagi yayasan dapat memajukan dan meningkatkan mutu kompetensi kepribadian pendidik.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Amalan Ibadah Harian

Amalan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti perbuatan baik.<sup>5</sup> Ibadah adalah tindakan pengabdian kepada Tuhan berdasarkan kepatuhan terhadap perintah dan menghindari larangan.<sup>6</sup> Adapun harian berasal dari kata hari yang diberi imbuhan –an memiliki arti setiap hari.<sup>7</sup>

Ibadah menurut etimologi bersumber dari bahasa Arab yaitu *عبد - يعبد - عبادة* yang bermakna melayani, tunduk, patuh. Adapun secara terminologi adalah predikat yang melingkupi keseluruhan apa yang dicintai dan disenangi oleh Allah berbentuk ucapan atau perbuatan, yang *zhahir* (terlihat) atau yang *bathin* (tersembunyi).<sup>8</sup>

Pengertian ibadah secara term yang diberikan oleh para ulama memiliki banyak definisi, jika disimpulkan maka semua definisi itu hakikatnya akan saling melengkapi. Di antara mereka yaitu Syekh Abdurrahman bin Hasan mengartikan ibadah sebagai ketaatan kepada Allah dengan memenuhi segala perintah-Nya yang disampaikan oleh para utusan-Nya. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin *rahimahullah* menjelaskan juga di dalam *Syarh Tsalatsat al-Ushul* sebagaimana yang dikutip oleh Auffah Yumni bahwa pengertian ibadah yaitu suatu bentuk perbuatan yang

---

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 47

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 536

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 511

<sup>8</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sakti, 2003), h. 80

merendahkan diri kepada Allah dengan didasari mengikuti semua perintah seperti yang tercantum dalam Syariahnya, hindari semua larangan, dan dengan perasaan cinta dan kemuliaan. Dijelaskan oleh Syaikh as-Sa'di *rahimahullah* bahwasanya ibadah mencakup kepatuhan seorang hamba dalam mengaplikasikan perintah Allah dan menghindari segala larangan Allah, serta mensahihkan informasi yang diberitakan oleh Allah.<sup>9</sup>

Modal utama ketika hendak beribadah adalah keimanan yang benar kepada Allah. Sebab tanpa adanya iman yang benar, amal saleh yang dikerjakan tidak diterima oleh Allah. Selain daripada itu, ibadah yang dilakukan oleh umat Islam haruslah bersumber dan mengikuti hal yang direpresentasikan oleh nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 31 sebagai berikut:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: “Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>10</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwasanya ayat ini sebagai pemutus hukum bagi setiap orang yang mengaku mencintai Allah namun tidak mau menempuh jalan nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*, maka orang tersebut dusta dalam pengakuannya, sampai dia mengikuti syari'at dan agama yang dibawa Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*

<sup>9</sup> Auffah Yumni, “Pelaksanaan Ibadah dengan Mengintegrasikan Fiqh Dan Tasawuf” dalam Nizhamiyah Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol. VII, No 2, 2017, h. 2

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 54.



dalam semua ucapan dan perbuatannya.<sup>11</sup> Dalam Tafsir Inspirasi sebagaimana yang disebutkan oleh Zakaria bahwa ayat ini memiliki maksud yaitu “mengikuti nabi Muhammad *Shalallahu ‘Alaihi Wasallam* adalah bagian dari bukti cinta kepada Allah”.<sup>12</sup>

Di masa sekarang ini terdapat sebuah cara yang dilakukan untuk membantu dalam proses mengkonsistenkan amalan ibadah harian adalah dengan melakukan pencatatan setiap harinya dan kemudian direkap setiap pekan maupun setiap bulan. Perekapan ini bertujuan untuk melihat perkembangan amalan ibadah harian yang dilakukan secara rutin.

## 2. Tujuan Ibadah

Tujuan utama dari ibadah itu ialah ketakwaan. Hal ini sebagaimana Allah sebutkan dalam Q.S. Albaqarah ayat 21 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa*”.

Seseorang yang dalam dirinya memiliki ketakwaan akan senantiasa mengimplementasikan perintah dan menjauhi larangan Allah, sehingga orang tersebut akan selalu sadar akan Allah apapun keadaannya. Ibadah juga memiliki tujuan untuk melaksanakan kewajiban manusia kepada Allah. Hal ini dikarenakan Allah telah menetapkan penciptaan manusia yaitu beribadah dalam artian melakukan perintah oleh Allah. Sebagaimana Allah jelaskan pada Q.S. Al-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

<sup>11</sup> Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), h. 45.

<sup>12</sup> Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi: Inspirasi Dari Kitab Suci Alquran*, (Medan, Duta Azhar, 2016), h. 69.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan aku telah menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Ayat ini menjelaskan bahwa tujuan hidup manusia adalah menjadikan dirinya hamba Tuhan. Terlebih makhluk yang ada alam semesta semuanya tunduk dan patuh pada kehendak Allah.

Memang kewajiban manusia sebagai makhluk-Nya untuk beribadah atau mengabdikan diri kepada Allah karena Allah Maha Suci (Pencipta). Tujuan ibadah dalam Islam yaitu *taqarrub* diri serta mencari ridho Allah semata. Perihal ini telah Allah jelaskan pada Q.S. Al-An’am ayat 162-163 yaitu:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

Artinya: *“Katakanlah: sesungguhnya sholatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”*.

Dalam tuntunan Islam tentang cara dan panduan hidup *shahih* yang difungsikan untuk mengendalikan kehidupan manusia yaitu dengan cara beribadah kepada Allah. Oleh karena itu ibadah selaku tujuan hidup di dunia

untuk mencapai tujuan utama ialah kesempurnaan, kebahagiaan, dan menuju Dzat Yang Maha Sempurna.<sup>13</sup>

Pengimplementasian ibadah mesti dilaksanakan karena Allah semata. Segala bentuk perbuatan seorang harus berniat secara lurus dalam rangka penyembahan diri kepada Sang Pencipta. Tolak ukur perilaku tersebut dapat dikategorikan menjadi ibadah ialah ketundukan pribadi secara penuh, menyeluruh, serta bentuk ketaatan yang absolut kepada Allah. Hal ini berarti bahwa ibadah memiliki esensi suatu bentuk kepatuhan dan ketundukan jiwa yang muncul karena rasa cinta kepada Allah.

### **3. Hikmah Ibadah**

Semua lautan hukum Islam ini dipelajari dan dibenamkan dalam kebijaksanaan dan rahasianya, dan tidak ada satupun yang bisa lepas dari hikmah, dan hikmah itu jelas dan ada pula yang tersembunyi. Seseorang yang dapat tenggelam dalam pikiran yang cerah, semangat yang bersinar, dan kebijaksanaan. Kita sebagai seorang hamba Allah yakin bahwa seluruh perintah yang Allah peruntukkan untuk kita pasti memiliki manfaat dan hikmah, begitu juga dengan larangan Allah pasti mempunyai efek negatif yang akan memberikan dampak negatif bagi individu sehingga mental spiritual individu tersebut terhambat tumbuh dan kembangnya.<sup>14</sup> Selain itu, ibadah merupakan bentuk ujian untuk menguji kepatuhan seorang hamba.

Dalam Islam, ibadah diantaranya bisa merawat serta mengobati gangguan psikologi manusia. Sebagian diantara metodologi psikoterapi ibadah untuk merawat gangguan seperti neurosis, psikosis, depresi, stress

---

<sup>13</sup> Sunardi, *Falsafah Ibadah: Mengungkap Kembali Keluasan dan Kedalaman Makna Ibadah Kepada Allah*, (Bandung: Pustaka Al-Kasyaf, 2013), h. 38

<sup>14</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta, AMZA, 2011), hal. 72

dan gangguan mental lainnya ialah dengan melaksanakan ibadah. Sehingga ibadah merupakan metode membersihkan diri secara psikologis maupun kegiatan individu tiap harinya.

Dengan kata lain, ibadah yang merupakan praktik individu, bukan hanya tentang memuji Allah, tetapi tentang meningkatkan nilai spiritual, seperti memberikan pelatihan yang kontinuitas bagi spirit/rohani. Ibadah juga dapat meningkatkan kedamaian, kebahagiaan, ketenangan serta kesehatan mental. Dan Islam merealisasikan ibadah sebagai sarana guna mensucikan jiwa dari kejahatan dan dosa.

Selain itu, hikmah yang dapat dirasakan ketika beribadah kepada Allah ialah meningkatnya rasa keimanan kepada Allah sehingga hal ini akan berdampak pada cara asumsi pikiran, sikap dan tingkah laku seorang muslim yang merupakan cerminan dari penghambaan diri kepada Allah atau dengan kata lain disebut dengan peningkatan akhlak. Hal ini sesuai dengan kaidah antara akhlak dan keimanan yang tidak dapat dipisahkan dalam wujud sinergi antara kenaikan dan penurunan atau kebaikan dan keburukan, yaitu "*lemahnya akhlak membuktikan rapuhnya iman*" Dengan kata lain, jika keimanan seseorang tidak baik, maka dapat dinilai akhlak orang tersebut juga buruk dan begitu sebaliknya. Oleh karena itu, akhlak dijadikan sebagai indikator kehadiran Islam dalam amalan ibadah kepada Allah. Karena itu dekat dengan Allah menerangi akhlaknya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> M. Ridwan Hasbi, *Hadis-Hadis: From Ibadah To Akhlak*, (Riau: Asa Riau, 2017), h.17-20.

#### 4. Macam-Macam Ibadah

Ada beragam implementasi ibadah, terkait sudut pandang dalam meninjau tentang ibadah tersebut. Adapun ditinjau secara jenis ibadah dalam Islam itu, maka ibadah terbagi menjadi dua jenis, hal ini dilihat dari sifat dan bentuk yang berlainan dengan lainnya yaitu:<sup>16</sup>

- a. Ibadah Mahdhoh atau ibadah khusus adalah ibadah yang berbentuk ketentuan dan pengamalannya telah dipermanenkan oleh Allah tingkatan, tata cara dan rinciannya. Adapun yang tergolong ibadah mahdhoh diantaranya adalah: wudhu, tayammum, mandi hadats, shalat, puasa, haji dan umroh.
- b. Ibadah Ghairu Mahdhoh atau ibadah umum adalah segala amal perbuatan yang diperkenankan oleh Allah seperti *tholabul 'ilmi*, zikir pada Allah, *ta'awaun* dan lain sebagainya.

#### 5. Bentuk-Bentuk Ibadah

##### a. Shalat

Shalat ialah bagian dari pilar (rukun) dalam Islam yang memiliki kedudukan utama serta sangat strategis dibanding empat rukun Islam lainnya. Hal ini ditinjau dari perintah shalat yang tanpa melalui malaikat Jibril dan langsung diterima oleh Nabi Muhammad. Selain itu, keutamaan shalat dapat diketahui bahwasanya dalam Alquran sebutan shalat disebutkan sebanyak 67 kali, sedangkan sebutan zakat disebutkan sebanyak 32 kali, sebutkan *shaum/shiam* 13 kali dan haji sebanyak 10

---

<sup>16</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 144

kali. Hal ini membuktikan bahwa shalat mempunyai derajat yang sangat penting dalam Islam..<sup>17</sup>

Dalam sehari semalam, shalat paling tidak dilaksanakan sebanyak lima kali untuk shalat fardhu saja. Hal ini untuk menjaga kontinuitas dan kesinambungan hati seorang muslim dengan sang pencipta. Selain untuk membersihkan dosa-dosa kecil yang terjadi di antara dua shalat. Begitu pentingnya shalat ini sehingga dianggap sebagai tiangnya agama. Ini berarti bahwa shalat yang dilaksanakan sesuai dengan tuntunan Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*, maka agama Islam dapat tegak berdiri. Dan sebaliknya, jika umat Islam telah meninggalkan shalat, maka dapat terjadi kehancuran dalam umat Islam.<sup>18</sup>

Selain itu, pelaksanaan shalat secara baik dan benar, khusyuk dan kehadiran hati secara penuh akan memberikan pencerahan kepada hamba yang melaksanakannya. Sehingga shalat yang dilaksanakan tersebut akan mem-*filter* dirinya untuk senantiasa menjaga lisan dan perilakunya. Sehingga terwujud darinya perbuatan yang baik-baik dan menjauhkan diri dari perbuatan buruk, keji dan mungkar. Hal inilah yang menjadi maksud dari firman Allah yang mengatakan sesungguhnya shalat mampu mencegah perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana yang telah difirmankan-Nya dalam QS. Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

<sup>17</sup> Saipul Hadi El-Sutha, *Shalat Samudra Hikmah*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), h. 8-9.

<sup>18</sup> Agus Susanto, *Mengapa Kita Harus Beribadah?*, (Jogjakarta: Safirah, 2012), h.54.

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dalam tafsir Ibnu Kasir, penulis menyatakan bahwa shalat sebenarnya mengandung dua hal: meninggalkan dan kemaksiatan dari berbagai kekejian. Setiap shalat itu memiliki tiga pokok diantaranya adalah ikhlas yang mampu memerintahkan kepada yang *ma'ruf*, *Khasyah* (rasa takut) dapat mencegah dari yang *munkar*, serta mengingat Allah adalah Alquran yang memerintah dan melarangnya.<sup>20</sup>

Kastolani menjelaskan bahwasanya semakin banyak seseorang melaksanakan shalat dengan kesadaran diri dan bukan karena desakan dan tekanan, sehingga dalam beribadah kepada Allah ia melatih rohani dan jasmaninya. Hal ini memberi dampak pada kesucian spirit dan fisik. Kesucian spirit dan fisik inilah yang akan menyinarkan kepribadian yang mulia, sikap hidup yang penuh dengan amal shaleh.<sup>21</sup>

Selain itu, menurut Al-Dzahabi sebagaimana yang dinukil oleh Al-Kumayi mengatakan bahwa shalat mempunyai empat faedah diantaranya untuk spiritual, psikologis, moral dan fisik. Berikut ini adalah penjelasan dari manfaat shalat yaitu:

---

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 401.

<sup>20</sup> Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 7, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), h. 172-173.

<sup>21</sup> Kastolani, “*Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja*” dalam *Inject, Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol 1, No 2, 2016, h. 139

- 1) Dalam bidang spiritual, shalat merupakan bentuk ibadah yang diperintahkan oleh Allah.
- 2) Manfaat shalat secara psikologis dapat diketahui bahwasanya shalat dapat mengalihkan perhatian pikiran dari rasa sakit dengan jalan memperkuat tenaga pengusir rasa sakit. Hal ini lantaran shalat menghimpun dan menanamkan rasa takut, rasa hina, cinta kepada Allah, dan mengingat hari akhir.
- 3) Secara psikologis, selain pemusatan pikiran, ada juga latihan fisik dalam shalat. Sholat terdiri dari rangkaian gerakan tubuh, seperti berdiri, rukuk, sujud, rileks, dan konsentrasi, dan sebagian besar organ tubuh dalam keadaan rileks.
- 4) Secara moral, kita mengetahui bahwa shalat dapat memunculkan rasa bahagia dan pikiran yang tenang, sehingga dapat membuang kecemasan dan menyurutkan kemarahan, menambah rasa cinta akan hal yang benar dan hati yang senantiasa merendah, membangkitkan rasa cinta, rasa maaf, dan memadamkan sifat pendendam. Disamping itu, dengan shalat kita mendapatkan pemikiran dan ide yang jernih dalam menghadapi masalah yang pelik dan kita dapat menjumpai cara penyelesaian masalah kehidupan dan spiritual.<sup>22</sup>

#### 1) Shalat Fardhu

Shalat fardhu lima waktu merupakan ibadah dan kewajiban yang waktunya masing-masing telah ditentukan oleh Allah sehingga shalat ini tidak boleh dikerjakan pada sembarang waktu, melainkan sesuai

---

<sup>22</sup> Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat: Penyembahan dan Penyembuhan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 198-199.



dengan waktunya masing-masing. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Alquran QS. An-Nisa ayat 103 sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: *“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), maka ingatlah Allah pada waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian jika kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”*.<sup>23</sup>

Mengenai dalil Alquran mengenai waktu-waktu shalat fardhu tersebut, maka tafsir Ibnu Katsir menyebutkan bahwasanya Ibnu ‘Abbas mengatakan “yang difardhukan” dan juga mengatakan “sesungguhnya shalat memiliki waktu seperti waktu haji”.<sup>24</sup> Berdasarkan pendapat Ibnu ‘Abbas tersebut kita mengetahui bahwasanya shalat sudah memiliki waktunya masing-masing dan sudah terjadwal berdasarkan beberapa indikasi dari dalil-dalil yang lain.

Padahal perincian setiap waktu shalat Faldu tidak dijelaskan secara eksplisit dalam Alquran. Namun dijelaskan secara rinci dalam beberapa hadits Nabi *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*. Salah satu diantara hadits tersebut ialah sebagaimana yang dijelaskan oleh Nabi *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* riwayat Abdullah bin ‘Amr sebagai berikut:

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 95.

<sup>24</sup> Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2..., h. 506.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا; أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -  
 قَالَ: - وَفَتْ الظُّهْرَ إِذَا زَالَتْ الشَّمْسُ, وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطَوَلِهِ مَا لَمْ يَحْضُرَ الْعَصْرُ,  
 وَوَفَتْ الْعَصْرَ مَا لَمْ تَصْفَرَ الشَّمْسُ, وَوَفَتْ صَلَاةَ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ,  
 وَوَفَتْ صَلَاةَ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ, وَوَفَتْ صَلَاةَ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ  
 الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ... - (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari ‘Abdullah bin ‘Amr radhiyallahu ‘anhuma, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Waktu Zhuhur dimulai sejak matahari sudah tergelincir sampai bayangan seseorang sama dengan tingginya selama belum masuk waktu Ashar. Waktu shalat Ashar selama matahari cahayanya belum menguning. Waktu shalat Maghrib selama syafaq (cahaya merah) belum hilang. Waktu shalat Isya’ hingga pertengahan malam dan waktu shalat Shubuh dimulai dari terbit fajar hingga terbitnya matahari...” (HR. Muslim)<sup>25</sup>

Berdasarkan hadits tersebut, maka rincian waktu dari shalat fardhu lima waktu adalah:

- a) Waktu salat Zuhur dimulai sampai matahari tergelincir dari pusat langit dan bayangan benda sepanjang benda.
- b) Waktu shalat Ashar dimulai pada akhir periode Zhuhur. Ini dimulai ketika bayangan objek lebih panjang dari ukuran objek dan berlanjut hingga matahari terbenam.
- c) Shalat Maghrib memiliki rentang waktu dari terbenamnya matahari hingga hilangnya *syafaq* (awan, semburat) yang kemerah-merahan.
- d) Waktu shalat Isya adalah sampai Shapak merah atau awan senja merah menghilang sampai terbitnya fajar *shadiq*.

<sup>25</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), h. 318.

- e) Waktu shalat Shubuh adalah dimulai dari terbitnya fajar *shadiq* hingga matahari terbit.<sup>26</sup>

## 2) Shalat Sunah

### a) Shalat Rawatib

Sunnah rawatib adalah shalat sunnah yang dilakukan mengiringi shalat fardhu, baik sebelum (*qabliyah*) atau setelah (*ba'diyah*). Shalat rawatib ini diuraikan menjadi dua macam:

1. Sunnah rawatib mu'akkad, berjumlah 12 rakaat yaitu 4 rakaat *qobla* dzuhur, 2 rakaat *ba'da* dzuhur, 2 rakaat *ba'da* maghrib, 2 rakaat *ba'da* isya, dan 2 rakaat *qobla* shubuh.

Hal tersebut didasarkan pada hadits Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* yang menyatakan bahwa siapapun yang mengamalkan 12 rakaat dalam satu hari akan mendapatkan rumah di surga. 4 rakaat sebelum zuhur; Dua rakaat setelahnya, dua rakaat setelah magrib, dua rakaat setelah Isya, dua rakaat sebelum fajar. ”<sup>27</sup>

2. Sunnah rawatib ghairu mu'akkad, dikerjakan tetapi tidak secara berkelanjutan: 2 rakaat *qobla* ashar, maghrib, isya, dan disunnahkan selalu shalat 4 rakaat *qobla* ashar.<sup>28</sup>

Keutamaan dari shalat rawatib berdasarkan sejumlah hadits Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* terdapat beberapa hal.

Diantaranya adalah sebagai berikut:

<sup>26</sup> Saipul Hadi El-Sutha, *Shalat Samudra Hikmah...*, h. 23.

<sup>27</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tarmidzi, *Ensiklopedia Hadits 6: Jami' at-Tarmidzi*, (Jakarta: Almahira, 2013), h. 162.

<sup>28</sup> Agus Susanto, *Mengapa Kita Harus Beribadah?...*, h. 128-129.

1. Dihalangi dari api neraka
2. Mendapat Rahmat dari Allah
3. Dibangunkan rumah di syurga
4. Lebih baik dari dunia dan seisinya<sup>29</sup>

#### b) Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilakukan ketika masuk waktu dhuha.<sup>30</sup> KBBI memberi pengertian tentang waktu dhuha yaitu waktu mendekati tengah hari (kurang lebih pukul 10.00).<sup>31</sup>

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang banyak keutamaannya.. Biasanya orang-orang melaksanakan shalat dhuha sebagai permohonan ampunan, kenyamanan hidup dan permohonan supaya rezekinya dilapangkan.

Tambahan informasi, shalat dhuha disebutkan sebagai kunci pembuka rezeki. Hal ini apabila shalat dhuha dilakukan secara ikhlas dan khusyuk, maka akan memperoleh rezeki yang luas dan kemudahan hidup. Dan apabila melaksanakan shalat dhuha lantaran Allah semata, Ini akan mendapat rezeki yang diduga sebelumnya dan secara tak terduga..<sup>32</sup>

#### c) Shalat Tahajud

Kata tahajud bersumber dari kata *tahajjada* yang memiliki arti *sahira* (tidak tidur ketika malam). Atau bangun untuk shalat

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 129-131.

<sup>30</sup> M. Suhadi, *Panduan Terlengkap Wajib dan Sunnah*, (Surakarta, Al-Qudwah, 2015), h.

<sup>31</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* h 79.

<sup>32</sup> Ratih Rahmawati, *Nikmatnya Ibadah Sunnah*, (Yogyakarta: Checklist, 2017), h. 241.

malam. Ath-Thabari berkata sebagaimana yang dikutip oleh Yazid dalam buku *Fath Al-Bari* bahwasanya tahajud adalah “terjaga setelah tidur”. Kemudian jamaah dari para salaf menggunakannya secara umum (yaitu shalat malam). Ibnu Faris berkata “yang dimaksud mutahajjid ialah pelaku yang melaksanakan shalat di malam.” Kara’ berkata, “Tahajud merupakan shalat malam secara khusus.” Sehingga yang dimaksud dengan shalat tahajud adalah shalat malam secara khusus.<sup>33</sup>

Kebanyakan ulama sependapat bahwa hukum shalat tahajud bagi umat Islam ialah *sunnah mu’akkad* (sunah yang sangat dianjurkan). Hal ini belandaskan pada nash Alquran, As-Sunnah dan Ijma’. Dalil yang memperlihatkan anjuran shalat tahajud diantaranya, Firman Allah dalam Q.S. Al-Isra’ ayat 79. Berdasarkan ayat tersebut, penulis mengutip dalam tafsir Ibnu Katsir yang menyebutkan bahwasanya Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu ‘Alaihi Wasallam* untuk selalu melaksanakan *qiyamul lail* (bangun malam) setelah mengerjakan shalat wajib. Hal ini dapat kita ketahui dalam kitab *Shahih Muslim*, bersumberkan Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah *Shalallahu ‘Alaihi Wasallam* ditanyai mengenai shalat yang terbaik dan mengatakan bahwa shalat yang baik ialah shalat malam

---

<sup>33</sup> Yazid Abu Fida’, *Cinta Tahajud: Menyingkap 1001 Hikmah, Rahasia dan Keutamaan Shalat Malam*, (Solo: Pustaka Arafah, 2013), h. 25.

(tahajjud).<sup>34</sup> Diantara kemuliaan daripada shalat tahajud sebagaimana yang ditulis oleh Abu Fida yaitu:

1. Shalat yang dicintai Allah dan paling utama setelah shalat fardhu
2. Menghapus dosa
3. Shalat tahajud dapat menghindarkan diri dari perbuatan dosa
4. Shalat tahajud dapat memasukkan ke surga
5. Mengangkat derajat seseorang ke tempat yang terpuji
6. Shalat tahajud penyebab mendapat rahmat Allah
7. Shalat tahajud sebagai pintu kemenangan
8. Shalat tahajud menyehatkan badan
9. Shalat tahajud menyebabkan doa terkabul
10. Allah tertawa dan cinta kepada orang yang mengerjakan shalat tahajud
11. Sebagai ungkapan rasa syukur
12. Jiwa menjadi baik<sup>35</sup>

#### b. Puasa

Puasa secara bahasa berarti imsak atau tunda, pantang atau meninggalkan. Istilah ini berarti menahan diri dari makan, minum, dan hubungan seksual mulai matahari terbit hingga terbenam. Selain puasa Ramadhan, terdapat puasa yang bisa dikerjakan diantaranya ialah puasa

---

<sup>34</sup> Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), h. 349.

<sup>35</sup> Yazid Abu Fida', *Cinta Tahajud ...*, h. 51-67.

sunnah : puasa 6 hari pada bulan Syawal, puasa senin kamis, 10 Muharram, puasa Daud dan puasa ayyamul bidh.<sup>36</sup>

Ibadah puasa melatih seorang muslim dalam memantapkan nilai akhlak dari segi mentalitas dan sikap kehidupan. Tentu saja untuk individu yang ikhlas mengerjakan puasa maka dapat disebut telah membuktikan keimanannya kepada Allah. Hal ini lantaran iman tidak hanya sekedar diucapkan dengan lidah saja, melainkan perlu ikrar dalam hati dan diimplementasikan dalam bentuk perbuatan.

Dalam berpuasa tentu akan memberikan sebuah dampak bagi pribadi individu yang melaksanakannya. Hal ini lantaran puasa memiliki hikmah yang tersembunyi diantaranya adalah: (a) Latihan mental yang mendidik manusia untuk berjiwa besar, menumbuhkan kesabaran, mampu mengatasi segala macam kesulitan dan cobaan hidup. (b) *Filter* bagi mulut untuk terhindar dari perkataan yang keji dan kotor. (c) Membentengi diri dari perilaku yang buruk yang bisa menyebabkan batalnya puasa seseorang, oleh karenanya dengan melaksanakan puasa dapat memperbaiki dan meningkatkan akhlak menuju menjadi lebih baik. (d) Memiliki nilai sosial yang tinggi, dikarenakan menahan lapar dan dahaga dalam berpuasa dapat menumbuhkan jiwa sosial yang kuat bagi yang berpuasa hal ini disebabkan merasakan hal yang dialami oleh para fakir miskin.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 2*, (Jakarta: CP Cakrawala, 2008), h. 244-251

<sup>37</sup> Kastolani, "*Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja*"..., h. 140-141

### c. Membaca Alquran

Alquran dalam secara bahasa sebagaimana yang tercantum dalam KBBI memiliki makna yaitu Kitab suci umat Islam, termasuk kalam Allah, diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* melalui malaikat Jibril, dan dibaca, dipahami, dan dipraktikkan sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia.<sup>38</sup>

Ayat-ayat Alquran dapat memberikan peringatan serta pelajaran terhadap umat manusia. Terdapat berbagai pentingnya membaca dan mentadabburi Alquran adalah:

- 1) Melaksanakan Perintah Allah. Sebagaimana dirrangkan bahwa Alquran diturunkan untuk dibaca, yaitu memperhatikan setiap kalimat-Nya secara mendalam. Abas Asyafah mengutip makna hadits yang artinya tidak ada kesempurnaan atau kebaikan dalam mengaji Alquran terkecuali ditadabburi. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa mentadabburi Alquran merupakan elemen penting dalam konteks membaca Alquran.
- 2) Meningkatkan keimanan. Membaca Alquran dengan tadabbur mempengaruhi hati dan keimanan seseorang. Jika orang beriman melafalkan Alquran aka keimanannya akan meningkat.
- 3) Memperoleh Ketenangan. Mendapatkan ketenangan merupakan hasil dari tadabbur Alquran. Sasaran utama tadabbur adalah ke hati dan pikiran. Hal ini disebabkan dengan mentadabburi Alquran maka kalbu manusia akan lebih taat dan perasaan dalam diri semakin nyaman.

---

<sup>38</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h.45.



- 4) Mengikuti kaidah arahan Alquran. Petunjuk yang menuntun insan menapaki *thariq* yang diridhoi dan disenangi Allah. Hati harus dihidupkan kembali dengan Alquran supaya hawa nafsu tidak menggerakkan hati untuk melakukan maksiat. Oleh karena itu, tadabbur mampu menghidupkan hati serta mendapatkan hidayah.
- 5) Merasakan Kenikmatan Alquran. Kenikmatan Alquran akan terasa jika pembacaan Alquran disertai dengan tadabbur. Hal itu bisa dirasakan melalui kalbu manusia berbarengan dengan bertambahnya keyakinan dan ketentraman pikiran. Alquran yang dibaca dengan mentadabburinya akan membuat efek yang bagus untuk emosi dan kepribadian manusia.<sup>39</sup>

## 6. Pendidik

### a. Pengertian Pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang memiliki peran penting dalam sebuah pendidikan. Oleh sebab itu hendaknya kita mengetahui terlebih dahulu makna pendidik tersebut. Secara etimologi atau secara bahasa, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menyebutkan bahwa kata pendidik bersumber dari kata dasar didik yang memiliki arti yaitu memelihara dan memberi latihan (baik berupa ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>40</sup> Kemudian ditambahkan imbuhan *pe* menjadi “pendidik” yang bermakna orang yang mendidik. Dalam bahasa Inggris, pendidik juga disebut

---

<sup>39</sup> Maisarah Thulhuda binti Mat Jafri1, Mohd Faizulamri bin Mohd Saad2 & Sabri bin Mohamad, “*Keutamaan Amalan Tadabbur al-Quran terhadap Pelajar Tahfiz*” dalam Jurnal Al-Turath, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 18-19

<sup>40</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 352.

dengan *educator*.<sup>41</sup> Adapun dalam bahasa Arab dan sejarah perjalanan pendidikan Keislaman, Muslim biasa mengenal istilah yang kerap difungsikan untuk sebutan atau panggilan bagi seorang pendidik. Istilah tersebut antara lain adalah *murabbi*, *mu'allim*, *mudarris*, *muaddib*, *syaiikh*, *mursyid*, dan *ustadz*.<sup>42</sup>

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 didapati bahwa seorang pendidik merupakan guru, pengajar, pembimbing, pembimbing, vidyasarana, guru, pengajar, fasilitator, dan tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi syarat dan mengikuti penyelenggaraan diklat sesuai dengan kekhususannya.<sup>43</sup>

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku Syafaruddin, dkk. tentang Ilmu Pendidikan Islam dituliskan bahwasanya pendidik ialah seseorang yang secara penuh berkewajiban mengupayakan potensi peserta didik dari segi afektif, kognitif serta psikomotorik. Selain itu, Moh. Fadhil al-Jamali mengatakan pendidik merupakan pemimpin atau membimbing insan menuju kehidupan yang baik sehingga dapat mengembangkan humanismenya beriringan dengan kemampuan dasarnya.<sup>44</sup> Made Pidarta menyebutkan bahwasanya Pendidik memiliki dua arti: luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidik adalah setiap orang yang mempunyai tugas mendidik anak. Hal ini dikarenakan seorang anak sebelum dewasa

---

<sup>41</sup> Ghufron Maba, *Kamus Lengkap 1 Triliun, Inggris-Indonesia dan Indonesia Inggris*, (Surabaya: Tarang Surabaya, t.th.), h. 489.

<sup>42</sup> Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2017), h. 133.

<sup>43</sup> Lihat: Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, Poin 6.

<sup>44</sup> Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2014), h. 53-54.

dengan bimbingan orang dewasa diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang alami dan normal. Sementara dalam arti sempit, pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempersiapkan diri menjadi guru atau pengajar. Para pendidik ini menerima pelatihan dalam jangka waktu yang relatif lama untuk memperoleh pengetahuan dan menerapkannya di bidang ini. Program studi untuk pendidik adalah belajar dan mengajar di tempat kerja maupun di universitas, sehingga profesionalisme semakin tumbuh.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa pemikiran para ahli, maka disimpulkan bahwasanya pendidik merupakan orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang memiliki tugas membina dan memajukan perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga memiliki kehidupan yang baik dan terangkat derajat kemuliannya.

#### **b. Sifat dan Karakteristik Pendidik**

Posisi seorang pendidik dalam pendidikan Islam sangatlah penting. Hal ini karena pendidik dapat disebut dengan *spiritual father* (bapak ruhani) bagi para peserta didik. Sebab pendidik tidak hanya memberikan sasaran untuk jiwa berupa ilmu, pelatihan akhlak mulia, akan namun juga meluruskan perilaku yang tercela. Oleh lantaran itu, pendidik memiliki posisi tinggi dan primer pendidikan Islam. Hal ini dapat ditinjau berdasarkan ayat-ayat Alquran juga hadis Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.

---

<sup>45</sup> Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal: Bangunan Caharacter Building*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 2-3.

Posisi pendidik yang tinggi pada Islam adalah sebuah pengamalan dan suport ajaran agama Islam terhadap orang yang menuntut ilmu. Dalam hal ini Islam memuliakan para pendidik sebagai citra pentingnya ilmu pengetahuan dalam proses kehidupan manusia. Dengan kiprah krusial pendidik pada kehidupan sosial terutama sekolah juga lingkungan masyarakat, maka sangat lumrah jika ajaran Islam mengapresiasi kiprah krusial pendidik pada kehidupan sosial.<sup>46</sup>

Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* merupakan seorang pendidik yang luar biasa pada zamannya. Beliau dapat memberikan pencerahan kepada para sahabat dan lingkungannya. Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* merupakan figur yang menjadi contoh dan teladan, perihal ini sinkron dengan kalam Allah pada Q.S. Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿١١﴾

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*<sup>47</sup>

Dari ayat tersebut, tafsir Ibnu Katsir memberikan penafsiran bahwasanya ayat tersebut merupakan sebuah dalil yang mulia akan keteladanan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi* dalam setiap perkataan,

<sup>46</sup> Syafaruddin, dkk., *Sosiologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing: 2016), h. 125.

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 420

perbuatan serta perilakunya.<sup>48</sup> Jadi, jika melihat sejarah dengan jelas, tidak ada pendidik yang bisa sesukses Nabi Shallallahu 'alaihiwasallam dalam mendidik, membangun, dan memimpin generasi buta huruf menjadi generasi terpelajar. Melalui pendidikan dan pendidikan yang diberikannya, rekan-rekan dan Tabiun lahir. Dengan keseriusan dan sikap hormatnya dalam dunia pendidikan, Tentu tidak mengherankan bagi kita bahwa Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* telah sukses besar dalam mendidik manusia dalam waktu yang singkat.<sup>49</sup>

Kepribadian (sifat dan karakteristik) pengajaran yang diperbuat oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai pendidik sesuai dengan falsafah pendidikan Islam yaitu mentransformasikan nilai-nilai positif dan mentransmisikan ajaran agama kepada umat Islam. Menurut Abdurrahman ada berbagai macam sifat yang mesti diemban seorang pendidik diantaranya adalah:

- 1) Pendidik harus memiliki sifat zuhud khususnya dalam mendidik. Hal ini guna mengharap keridhaan Allah semata.
- 2) Pendidik harus bersih jiwa dan raganya. Hal ini agar ilmu yang diturunkan kepada para peserta didik menjadi berkah dan bermanfaat bagi orang banyak.
- 3) Pendidik harus dijaga kehormatannya. Karakternya dan martabatnya sebagai pendidik harus dikontrol.
- 4) Pendidik harus menguasai ilmu serta metode dalam mengajar.
- 5) Pendidik ibarat figur ayah bagi peserta didik.

---

<sup>48</sup> Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 7..., h. 328.

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 126.

- 6) Pendidik harus memahami karakter dan perilaku siswa serta perlu memahami latar belakang dan kemampuan ekonomi dan sosialnya agar tidak mengalami banyak masalah dalam studinya.
- 7) Karakter pendidik harus tercermin dalam diri peserta didik. Misalnya, seorang pendidik harus memiliki kesabaran, integritas, kejujuran, kasih sayang serta takut kepada Allah. Ucapan, kesopanan, ketepatan waktu, dan menjaga kebersihan rumah, pakaian, dan lingkungan menyampaikan makna kebersihan kepada peserta didik.<sup>50</sup>

Selain daripada itu, An-Nahlawi juga memberikan sejumlah karakteristik yang mesti ada bagi seorang pendidik sebagaimana yang dikutip oleh Al Rasyidin yaitu:

- 1) Memiliki karakter dan sifat Rabbaniyah yang terlihat pada tujuan, *action*, serta *mind set*. Apabila seorang pendidik sudah mempunyai sifat ke-rabbani-an tersebut, maka seluruh kegiatan edukasinya akan selalu mengupayakan para peserta didiknya sebagai insan rabbani juga.
- 2) Memiliki sifat ikhlas. Berprofesi menjadi pendidik dan menggunakan keluasan ilmunya, dia bertugas hanya untuk mencari ridho Allah dan meneguhkan kebenaran.
- 3) Jujurlah tentang apa yang diketahui. Kejujuran ditandai dengan mengutamakan sesuatu pada peserta didik kita. Karena sains dan amal bekerja secara paralel, peserta didik dapat dengan mudah meniru dan meniru setiap kata dan tindakan.

---

<sup>50</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 191-192.

- 4) Bersifat tabah dalam mengajarkan ilmu pada peserta didik. Hal ini karena proses pendidikan memerlukan latihan dan pengenalan diri, variasi metode, dan latihan jiwa peserta didik untuk menanggung beban. Kegiatan pendidikan harus mampu menanamkan harapan kepada peserta didik, memasukkan ilmu yang diajarkan ke dalam jiwanya, dan menerapkan atau mengamalkannya dalam praktik.
- 5) Menggunakan berbagai metode pengajaran yang konsisten dengan prinsip-prinsip yang menetapkan metode pengajaran dan yang sesuai dengan bahan ajar dan situasi belajar.
- 6) Selalu memperoleh ilmu dan motivasi untuk terus belajar. Ini karena Tuhan telah memerintahkan para utusan Allah untuk belajar setiap saat.
- 7) Mengetahui kehidupan psikis para peserta didik sesuai dengan masa perkembangan.
- 8) Pengelolaan peserta didik, tegas dalam bertindak, serta berperilaku proporsional.
- 9) Merespon segala keadaan dan perubahan global yang memberikan pengaruh bagi kejiwaan, *faith*, dan pola pikir siswa.
- 10) Adil secara menyeluruh kepada peserta didik..<sup>51</sup>

### c. Kompetensi Pendidik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi memiliki arti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan...*, h. 146-147.

<sup>52</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 743.

Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang tercermin dalam norma berpikir dan berperilaku. Kompetensi ini dibentuk oleh dominasi pengetahuan dan tindakan dalam penerapan profesional tugas pendidik.

Setelah kita mengetahui pengertian kompetensi secara bahasa. Maka kita dapat mengetahui pengertian kompetensi dari para ahli diantaranya adalah:

- 1) Usman mengemukakan bahwasanya kompetensi bermakna perihal yang mengilustrasikan kualifikasi atau potensi diri yang dapat diketahui secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>53</sup>
- 2) Syaiful akhyar mengemukakan bahwasanya kompetensi adalah perpaduan *knowledge* dan keterampilan dalam mengimplementasikan kewajibannya dalam bertugas.<sup>54</sup>
- 3) Mc Ahsan sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi adalah “...abilities acquired by those who are part of their existence to the extent that they are able to perform knowledge, skills, and certain cognitive, emotional, and psychomotor behaviors sufficiently.”.<sup>55</sup>

Bersumber pada beberapa buah pikiran para ahli yang menyebutkan pengertian dari kompetensi, maka penulis menyimpulkan bahwasanya kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan

---

<sup>53</sup> Inom Nasution dan Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan*, (Depok: Prenadamedia Group, 2017), h. 19.

<sup>54</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Profesi Keguruan*, (Medan: CitaPustaka, 2010), hal. 59.

<sup>55</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.



juga kemampuan yang dimiliki seseorang dan sudah menjadi bagian dari dirinya untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan.

Pendidik memiliki tugas yaitu perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran untuk peserta didik dan berperan penting supaya mampu melaksanakan tugasnya secara optimal, oleh karena itu pendidik harus memiliki segenap kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Menurut Undang-Undang RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 memaparkan rincian bahwasanya kompetensi pendidik mencakup (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial.<sup>56</sup>

## 7. Kompetensi Kepribadian Pendidik

Kepribadian merupakan hasil terjemahan kata dalam bahasa Inggris yaitu *personality* yang berasal dari kata Latin yaitu *personare* yang berarti mengeluarkan suara (*to sound through*). Istilah ini berasal dari suara *Showman Talk*, yang memproyeksikan suara pertunjukan. Kedua, kata *persona* mengacu pada pemain sandiwara itu sendiri.<sup>57</sup> Dalam bahasa Inggris *personality* juga memiliki arti “kepribadian”.

Makna dari kepribadian itu ialah ciri, karakteristik, gaya atau sifat yang terintegrasi pada diri yang berasal dari pembentukan lingkungan serta bawaan lahir. Kepribadian adalah hasil dari proses kehidupan yang dialami dan dijalani manusia sehingga hal ini menyebabkan kepribadian yang setiap

---

<sup>56</sup> Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 tentang Guru dan Dosen (Bandung, Citra Umbara, 2006), h. 6.

<sup>57</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 154.

manusia berbeda karena sistem aktifitas yang dilalui tiap manusia. Jika dikaitkan bersamaan seorang muslim, Kepribadian muslim diartikan sebagai kepribadian individu yang merupakan ciri perilaku lahiriah (berkata, berjalan, berekspresi, makan dan minum, interaksi dengan orang lain, dan sebagainya) dan secara batin (ikhlas, sabar, disiplin, jujur, amanat, toleran dan sebagainya).

Kepribadian seutuhnya dibentuk melalui pengaruh lingkungan, terlebih latar belakang pendidikan. Akan tetapi maksud dari pembentukan kepribadian yang hendak dicapai ialah kepribadian yang berakhlak mulia. Hal ini lantaran akhlak mulia memiliki kaitan yang erat dengan keimanan. Dan tujuan pembentukan muslim ialah dengan mencapai tingkat akhlak yang mulia.<sup>58</sup> Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai berikut:

عن أبي هريرة -رضي الله عنه- مرفوعاً: «أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً ۞ وخياركم خياركم لنسائهم».[رواه أبو داود والترمذي والدارمي وأحمد.]

Artinya: “*Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu meriwayatkan secara marfū’, “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya.”*<sup>59</sup>

Dihubungkan dengan sebuah kompetensi, maka kompetensi kepribadian ialah kemampuan diri yang mencerminkan pribadi yang mantap dan stabil, arif, berakhlak mulia, berwibawa, dewasa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kepribadian ini harus menjadi kekhasan dan karakter

<sup>58</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 198.

<sup>59</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tarmidzi, *Jami' at-Tarmidzi* no. 1162, (Riyadh: Baitul Afkar Addauliyah, tt), h. 206.

pendidik sehingga dapat dibedakan dengan profesi lainnya. Diantara bentuk kepribadian yang mesti ada dalam diri seorang pendidik adalah.<sup>60</sup>

a. Kedisiplinan

Disiplin merupakan kunci agar hidup sukses, menjadi seorang pendidik juga harus disiplin karena akan memudahkan jadwal kegiatan dalam proses pembelajaran.

b. Kejujuran dan Keadilan

Kejujuran merupakan sikap mengarah pada hal yang tepat, ketika menolak berfikir, bersikap, berperilaku yang tidak jujur maka dapat dikatakan seseorang tersebut sudah berada dalam pribadi yang tepat. Kejujuran merupakan sebuah sifat yang urgen sebagaimana dalam hadits Muslim No. 5743 memberikan penjelasan sabda Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* tentang persoalan kepribadian jujur dalam pribadi setiap orang, sebab menjadi orang yang jujur akan membawa ke surga, dan hadits tersebut mengandung peringatan supaya menghindari kedustaan karena dusta akan membawa ke neraka. Berdasarkan pemikiran Alfiah dan Zalyana AU sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Riadi Daulay dan Nurmawati tentang kejujuran dalam hadits tersebut mengacu pada berkata, berniat dan beriradat, berazam dan menunaikan azam, beramal serta dalam maqam-maqam.<sup>61</sup> Selain jujur, seorang pendidik mesti memiliki sikap pribadi yang adil terhadap seluruh peserta didik. Oleh karenanya jujur juga mengikut dengan adil.

c. Akhlak Mulia dan Keteladanan

---

<sup>60</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 42-77.

<sup>61</sup> Ahmad Riadi Daulay dan Nurmawati, *Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2019), h. 54-55.

Akhlak mulia dalam pribadi seorang pendidik diantaranya adalah keteladanan. Adapun keteladanan pendidik akan memiliki pengaruh dan kontribusi dalam lingkungan sekita.

d. Keadaan diri yang mantap dan stabil

Agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik, pendidik harus memiliki kepribadian yang tenang dan seimbang. Kestabilan dalam mengatur emosi seorang pendidik merupakan suatu yang penting. Ini mempengaruhi dan sangat mempengaruhi pendidik yang tidak tahu bagaimana mengendalikan emosinya.

e. Kedewasaan diri

Dewasa menajdi salah satu persyaratan bagi seorang pendidik atau tenaga kependidikan. Hal ini lantaran orang dewasa mampu mengatur emosi dan berpikir sebelum bertindak.

f. Pribadi yang arif dan penyabar

Sikap sabar harus dimiliki oleh setiap manusia terlebih lagi penting dimiliki oleh seorang pendidik. Perlunya seorang pendidik memiliki pribadi sabar bersumber dari hadis Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* pada hadis riwayat Muslim No. 223 dinyatakan bahwasanya sabar merupakan sebuah cahaya. Mustafa Dieb al- Bugha dkk menuliskan sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Riadi Daulay dan Nurmawati bahwa sesungguhnya pribadi muslim itu perlu kesabaran. Taat kepada Allah memerlukan kesabaran. Meninggalkan maksiat memerlukan sikap sabar yang tinggi. Oleh karena itu, memiliki karakter kesabaran adalah

kekuatan yang tak tertandingi, dan para praktisinya selalu tercerahkan dan menghargai kebenaran.<sup>62</sup>

g. Kewibawaan Diri

Berkaitan dengan wibawa, pendidik mesti memiliki keunggulan dalam mewujudkan nilai intelektual dan mesti dibarengi dengan nilai spiritual, emosional, dan sosial pribadinya.

h. Kepercayaan diri

Percaya diri maupun optimis merupakan realita hidup seseorang dalam mengontrol juga memelihara keyakinan diri. Seorang pendidik merupakan figur yang harus memiliki rasa percaya diri supaya akan membuat pendidik leluasa dalam beraktifitas.

Syaiful Sagala menyebutkan tentang indikator kompetensi kepribadian dalam bukunya *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* diantaranya yaitu:

- a. Mantap dan Stabil, yaitu kepribadian yang bertindak menurut aturan dan semua norma hukum. Menurut definisi, orang-orang yang tidak bergerak kurang rentan, memiliki prinsip-prinsip pendidik yang kompeten, dan dapat memahami semua situasi untuk bertindak dengan benar. Dan berkepribadian stabil artinya mampu mengatur emosi dan rangsangan yang tidak mengenakan maupun mengalami keadaan yang tidak baik sehingga mewujudkan pemikiran yang baik. Sehingga indikator dalam kepribadian yang mantap dan stabil diantaranya ialah

---

<sup>62</sup> Ahmad Riadi Dauly dan Nurmawati, *Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist...*, h. 52.

memiliki konsistensi dalam berperilaku sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku.

- b. Dewasa, interpretasinya memiliki pemikiran dan cara pandang yang komprehensif. Hal ini dapat tercermin dari sikap pengendalian emosi dan segala sesuatunya dilihat dari *point of view* yang berlainan dari orang lain. Dengan demikian, indikator kedewasaan meliputi kemandirian dalam profesi sebagai pendidik dan etos kerja sebagai pendidik.
- c. Arif dan bijaksana. Pribadi arif dalam hal ini yaitu memiliki aktifitas yang memberikan manfaat, *open minded* dan juga berperan kepada peserta didik, sekolah, masyarakat, dan dirinya sendiri. Adapun kepribadian bijaksana mampu melewati suatu masalah dengan cerdas juga bijaksana. Sehingga indikator kepribadian arif dan bijaksana yaitu pribadinya memperlihatkan Menunjukkan pikiran terbuka dan berperilaku dengan kegiatan berdasarkan prinsip manfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat.
- d. Berwibawa, yakni Tindakan pendidik yang dihormati secara positif mempengaruhi peserta didik, sekolah dan juga masyarakat.
- e. Mereka berakhlak mulia, bertindak sesuai norma agama, jujur, ikhlas, dan suka menolong, sehingga dapat diteladani. Kualitas kompetensi pribadi menjadikan siswa sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi.<sup>63</sup>

Berdasarkan pada uraian yang sudah dituliskan maka ada 5 kompetensi kepribadian pendidik, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil,

---

<sup>63</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 33-34.

dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta menjadi teladan. Kompetensi kepribadian tersebut juga berpengaruh dalam menunjang proses pengajaran dan berujung pada keberhasilan tujuan pendidikan. Semua kepribadian yang lima tersebut harus ada pada diri pendidik. Hal ini lantaran pendidik merupakan elemen utama yang mampu mempengaruhi peserta didik di dalam kelas, bahkan yang sering diperhatikan oleh peserta didik ialah tingkah laku dan cara berbicara seorang pendidik. Sehingga peserta didik akan meniru dan menyerap dari segala perilaku dan penampilan pendidik ketika mengajar serta di kehidupan sehari-hari. Untuk itu, ada beberapa cara untuk pengembangan pemahaman dan kepribadian yang dikemukakan oleh Bastaman sebagaimana yang dikutip oleh Nursyamsi diantaranya adalah:

- a. Pembiasaan yaitu sikap konsisten dan terus menerus dalam melakukan suatu aktifitas tertentu hingga dikuasai dan menjadi sebuah rutinitas yang sulit untuk ditinggalkan, hal ini disebut *conditioning*. Proses ini akan berubah menjadi rutinitas (*habit*), dan kemampuan (*ability*), dan menjadi sifat-sifat pribadi (*personal traits*) yang teraktualisasikan dalam perilaku kesehariannya.
- b. Peneladanan: maksud dari peneladanan dalam hal ini yaitu meniru gagasan, sikap, personalitas dan tingkah laku seseorang yang dikagumi serta mewujudkannya dalam diri pribadi.
- c. Pemahaman, Penghayatan, dan Penerapan: maksudnya seseorang secara sadar berupaya menelaah serta memahami nilai serta perilaku yang dirasa

baik dan memiliki makna, lalu berupaya mendalami dan menjiwainya, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Ibadah: dalam hal ini mencakup ibadah wajib dan ibadah sunnah, serta berbuat baik dengan niat karena Allah. Hal ini secara sadar maupun tidak disadari akan mengembangkan kualitas terpuji pada mereka yang melaksanakannya.<sup>64</sup>

## **B. Kerangka Pikir**

Secara teoritis ada hubungan antara kebiasaan beribadah dengan kompetensi kepribadian pendidik. Dapat di jelaskan dengan sederhana bahwa kebiasaan beribadah yang dilakukan oleh pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan akan berhubungan dengan kompetensi kepribadiannya.

## **C. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang terdapat relevansi dengan penelitian atau penelitian yang terkait dengan topik tertentu yang sudah pernah diteliti oleh orang lain. Di bawah ini ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Mohd. Sabri Mamat, Syed Najmuddin Syed Hassan, Ab. Halim Tamuri, 2009 dengan judul “Amalan Ibadat Harian dan Sumbangannya kepada Kecerdasan Emosi Remaja”. Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif. Objek atau populasi yang ada dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 24.400 orang dengan sampel sebanyak 674 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa amalan ibadah harian memiliki

---

<sup>64</sup> Nursyamsi, “*Pengembangan Kepribadian Guru*” dalam Jurnal Al-Ta’lim, Vol. 21, No. 1, 2014, h. 35



hubungan dengan 3 domain kecerdasan emosional remaja diantaranya kesadaran diri, peningkatan regulasi diri, dan motivasi diri.

2. Nita Nur Hidayah, 2017 dengan judul “Studi Korelasi Pelaksanaan Ibadah Shalat Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Nguter Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Objek atau populasi yang ada dalam penelitian ini adalah sebanyak 228 orang dengan sampel sebanyak 145 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara Pelaksanaan Ibadah Shalat Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Nguter Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan penelitian relevan yang sudah penulis paparkan. Maka diketahui posisi peneliti dalam hal ini sebagai pelengkap penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang baru di lokasi penelitian yang berbeda serta variabel yang berbeda. Dalam penelitian yang sudah disebutkan di atas belum ada yang membahas mengenai hubungan amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik. Oleh karenanya peneliti membuat penelitian yaitu hubungan amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan.

#### **D. Hipotesis**

Dalam menyelesaikan masalah utama dalam penelitian ini, bersumber pada teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat Hubungan positif antara amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan.

Ho : Tidak terdapat Hubungan positif antara amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diambil oleh penulis yaitu terdapat hubungan positif antara amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Miftahul Jannah Medan yang berlokasi di jalan Sosro nomor 02 Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>65</sup> Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengilustrasikan kondisi terkini atau penelitian tentang hubungan sebab-akibat. Penelitian kuantitatif didesain untuk memvisualkan kondisi terkini sebagai sebuah penelitian deskriptif.<sup>66</sup>

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi ialah keseluruhan objek yang menjadi elemen dalam penelitian. Sebutan lain dari populasi ialah universe. Bentuk dari sebuah populasi bisa jadi berupa sesuatu yang hidup maupun sesuatu yang mati dan sifat dalam populasi tersebut bisa diamati dan dilakukan pengukuran. Untuk sebuah populasi yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti disebut “populasi finitif” (tertentu/terbatas).

Pada dasarnya sebuah judul penelitian telah mengisyaratkan populasi

---

<sup>65</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 105

<sup>66</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Bandung: IAIN Press, 2016), h. 29

yang ada dalam penelitian tersebut, hal ini melingkupi wilayah atau geografis, benda mati, orang atau lainnya.<sup>67</sup> Maka populasi tidak hanya orang, melainkan objek serta benda-benda alam yang lain. Populasi lebih mencakup pada keseluruhan karakteristik/sifat yang dimiliki objek tersebut dan bukan sekedar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari.

Permisalannya dilakukan penelitian di sekolah M, Sehingga sekolah M ini disebut dengan populasi. Sekolah M mempunyai sejumlah orang/subjek dan objek yang lain. Tetapi anggota dalam sekolah M memiliki karakter masing-masing seperti kompetensi yang dimiliki, motivasi kerja, kedisiplinan kerja, kepemimpinan, iklim organisasinya dan lain-lain, dan juga memiliki karakteristik objek yang lain seperti kebijakan, prosedur kerja, tata ruang kelas, lulusan yang dihasilkan lain-lain.

Untuk disebut dengan populasi, satu orang bisa dikategorikan sebagai populasi, hal ini lantaran satu orang tersebut memiliki bermacam karakteristik seperti gaya bicara, disiplin pribadi, hobi, cara bergaul, kepemimpinan dan sebagainya.<sup>68</sup>

Ada pula yang menuliskan, untuk penelitian deskriptif sampelnya berjumlah 10% dari populasi, penelitian korelasional, paling sedikit 30 elemen populasi, penelitian perbandingan kausal, 30 elemen per kelompok, dan untuk penelitian eksperimen 15 elemen per kelompok.<sup>69</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan yaitu sebanyak 35 orang yang terdiri dari berbagai

---

<sup>67</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), h. 113

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 81

<sup>69</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam...*, h. 44

divisi seperti TKQ Miftahul Jannah, SD Islam Terpadu Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah, TPQ Miftahul Jannah, Rumah Tahfizh Reguler Miftahul Jannah, dan Rumah Tahfizh Mukim Miftahul Jannah.

## 2. Sampel

Definisi dari kata sampel ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil ketika populasi penelitian berjumlah besar dan tidak mungkin menganalisis semua populasi tersebut.<sup>70</sup> Sehingga sebutan lain dari sampel ialah komponen dari populasi sebagai objek penelitian.<sup>71</sup>

Adapun teknik mengambil sampel yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan teknik *total sampling*. Maksud dari *total sampling* ialah pengambilan sampel yang sama dengan seluruh populasi yang ada. Hal ini berlandaskan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu “jika subjeknya < 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya > 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.<sup>72</sup>

## C. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Angket

Kuesioner adalah daftar pertanyaan terstruktur yang ditulis oleh responden untuk memperoleh informasi dari mereka dalam arti sebagai

---

<sup>70</sup> Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), h.20.

<sup>71</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, h.113.

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.

laporan tentang identitas mereka atau apa yang diketahui.<sup>73</sup> Penelitian ini mengaplikasikan angket tertutup dengan skala likert. Yaitu skala yang untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap suatu objek.

## 2. Kisi-Kisi Instrumen

Kotak alat studi menunjukkan hubungan antara variabel dan data, metode, dan alat yang dikompilasi. *Tool grid* terdiri dari konsep-konsep teoritis yang mendukung penelitian, yang menjadi bahan yang digunakan sebagai kuesioner penelitian.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Kepribadian Pendidik**

Dimensi	Indikator		Jumlah Item	No. Soal
1. Kepribadian yang mantap dan stabil	1.1	Bertindak sesuai dengan norma hukum	10	1,2,3,4*,5*,6*,7,8,9,10*
	1.2	Bertindak sesuai dengan norma sosial		
	1.3	Bangga sebagai pendidik		
	1.4	Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma		
2. Kepribadian yang dewasa	2.1	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	7	11*, 12, 13, 14, 15*, 16*, 17
	2.2	Memiliki etos kerja sebagai pendidik		
3. Kepribadian yang arif	3.1	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat	5	18, 19, 20, 21, 22*
	3.2	Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak		

<sup>73</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2019), h.133

Dimensi	Indikator		Jumlah Item	No. Soal
4. Kepribadian yang berwibawa	4.1	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik	6	23, 24, 25, 26*, 27*, 28*
	4.2	Memiliki perilaku yang disegani		
5. Akhlak mulia dan menjadi teladan	5.1	Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong)	10	29*, 30, 31*, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 43
	5.2	Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik		

### 3. Uji Angket

Untuk mengetahui kebenaran data dalam penelitian sangat menentukan kualitas sebuah penelitian. Hal ini tergantung dari kualitas instrumen pengumpulan data (angket) yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu sebelum angket diberikan kepada responden maka dilakukan uji dahulu kepada responden yang tidak termasuk dalam sampel.

### 4. Penentuan Responden Uji Coba

Responden dalam penelitian ini berjumlah 35. Namun untuk uji coba dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket kepada 25 responden yang tidak tergolong dalam sampel penelitian dengan asumsi bahwasanya semua populasi memiliki kekhasan yang sama dengan sampel penelitian.

### 5. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan data bermaksud memperlihatkan kemampuan alat ukur dapat mengukur objek yang ingin. Uji validitas memang diaplikasikan dalam instrumen penelitian sehingga mendapatkan validitas atau kesahihan yang tinggi dan mampu memenuhi persyaratan. Uji validitas biasanya dilakukan dengan menganalisis item, yaitu

membandingkan skor setiap item dengan skor total, yang merupakan jumlah skor setiap item. Klaim suatu item alat dinyatakan valid jika koefisien korelasi (rhitung) cocok dengan setiap item dengan skor total lebih besar atau sama dengan nilai rtabel pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Dalam hal ini, jika nilai koefisien korelasi (rhitung) untuk setiap item dengan skor total lebih kecil dari nilai rtabel pada taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ), maka penegasan item alat tersebut dinyatakan tidak valid/ gagal. Rumus yang digunakan:<sup>74</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Nilai Koefisien Korelasi masing – masing item  
 $\sum X$  : Jumlah Skor nilai tiap item  
 $\sum Y$  : Jumlah Skor total tiap sampel  
 $\sum XY$  : Jumlah Perkalian antara Skor item dengan Skor total  
 $\sum X^2$  : Jumlah Kuadrat dari Tiap Skor Item  
 $\sum Y^2$  : Jumlah Kuadrat dari Skor Total  
 $N$  : Jumlah Sampel Uji Coba yang digunakan (Responden)

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan...*, h. 80



**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Pendidik**

<b>Dimensi</b>	<b>No. Item Valid</b>	<b>Jumlah</b>	<b>No. Item Tidak Valid</b>	<b>Jumlah</b>
1. Kepribadian diri yang mantap dan stabil	2, 5, 6, 7,8,9, 10	7	1, 3, 4	3
2. Kepribadian yang dewasa	11, 12, 14, 15, 16, 17	6	13	1
3. Kepribadian yang arif	20, 22, 44, 45	4	18, 19, 21, 39, 40	5
4. Kepribadian yang berwibawa	24, 27, 38, 42	4	23, 25, 26, 28	4
5. Akhlak mulia dan menjadi teladan	29, 30, 31, 32, 33, 36	6	34, 35, 37, 41, 43	5

## 6. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menentukan kemampuan untuk menjaga konsistensi dalam hasil pengukuran, bahkan ketika menggunakan meteran yang sama untuk melakukan lebih banyak pengukuran daripada tampilan yang sama. Nama lain untuk keandalan adalah keandalan, keandalan, stabilitas, dan konsistensi. Apabila dalam pengujian hasil dari pengukur tetap sama dan sinkron dengan karakter sampel yang diuji maka hasil pengukuran yang diperoleh dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji instrumen (*internal consistency*), setelah itu menganalisis dengan cara teknik belah dua (*Split*

half). Untuk melakukan hal tersebut digunakan rumus matematis sebagai berikut:<sup>75</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

**Keterangan :**

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen

$K$  = jumlah butir pertanyaan

$\sum \delta b^2$  = jumlah varians item

$\delta t^2$  = varians total

Apabila koefisien korelasi ( $r_{\text{alpha}}$ ) bernilai  $\geq$  nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ), maka dikatakan reliabel butir pernyataan instrumen tersebut. Sementara, jika nilai koefisien korelasi ( $r_{\text{alpha}}$ )  $\leq$  nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Alpha</b>	<b><math>r_{xx}^I</math></b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kompetensi Kepribadian Pendidik	0,918	1,00	Alpha mendekati $r_{xx}^I$	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tersebut, maka dapat diartikan bahwa variabel terikat kompetensi kepribadian pendidik memiliki nilai korelasi Alpha sebesar 0,918 dengan  $r_{xx}^I$  diperoleh nilai korelasi mendekati nilai  $r_{xx}^I$ , maka instrumen yang digunakan ini dapat dipercaya (reliabel).

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 239

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data lapangan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Form Amalan Ibadah Harian
2. Kuesioner (Angket)

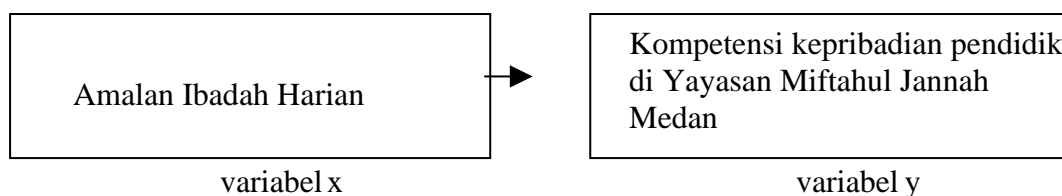
Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dijawab responden secara tertulis. Seperti halnya wawancara, survei harus mencakup informasi tentang responden itu sendiri atau tentang orang lain.

Untuk mengukur variabel X dan Y, penulis menggunakan perangkat survei yang dibagikan kepada pendidik. Ini akan digunakan sebagai sampel penelitian. Kuesioner terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d dengan ketentuan, yaitu jawaban a berarti selalu, jawaban b berarti sering, jawaban c berarti jarang, dan jawaban d tidak pernah.<sup>76</sup>

Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

Variabel bebas (X) : Amalan ibadah harian

Variabel terikat (Y) : Kompetensi kepribadian pendidik di  
Yayasan Miftahul Jannah Medan



Hubungan Bivariat

<sup>76</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 167.

## D. Teknik Analisis Data

### 1. Deskriptif Data

Pada deskriptif data difungsikan guna melihat tingkatan klasifikasi antara variabel X dan variabel Y. Tahapan yang dilakukan dalam merumuskan data tersebut ialah:

- a. Melakukan penghitungan mean, standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi.
- b. Menetapkan kategori. Penetapan kategori variabel tersebut mengacu pada kriteria berikut:

**Tabel 3.4 Penetapan Kategori**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

$\mu$  = Mean (rata-rata)

$\sigma$  = Standar Deviasi

- c. Menampilkan data dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram batang.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas biasa digunakan sebagai pengindikasikan bahwa pendistribusian data pada variabel penelitian memiliki data yang baik dan layak digunakan adalah data yang berdistribusi normal.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *Kolmogorov–Smirnov* dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20* untuk menguji sebaran data variabel X dan variabel

<sup>77</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 52

Y dengan membandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika hasil yang keluar lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

### 3. Uji Linieritas

Analisis regresi merupakan bagian dari tahap analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Studi yang menggunakan persamaan regresi disebut regresi sederhana dalam arti hanya memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, uji linieritas digunakan untuk memahami data dari penelitian dalam bentuk linier dan dapat mengkonfirmasi kredibilitas detail model yang digunakan.<sup>78</sup> Hubungan dua variabel dikatakan linearitas apabila Ketentuan yang digunakan adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 5\%$ , ataupun apabila signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka data penelitian adalah linier. Begitu pula sebaliknya.

### 4. Analisis Korelasi

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis kuantitatif yaitu berupa angka—angka. Untuk melihat hubungan antara amalan ibadah harian (X) dengan kompetensi kepribadian pendidik (Y) maka analisis yang dipakai untuk menguji variabel tersebut adalah rumus analisis korelasi *product moment*, sebagai berikut :<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> *Ibid*, h. 56

<sup>79</sup> Arnita, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2013), h.149.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi  
 $xy$  : Variabel Interaksi antara pendidik dan peserta didik  
 $Y$  : Variabel kedisiplinan siswa  
 $XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y  
 $N$  : Jumlah sampel yang diteliti

**Tabel 3.5 Ukuran Kriteria Besarnya "r" Product Moment**

No.	Nilai	Keterangan
1.	0,00 — 0,199	Sangat lemah atau rendah
2.	0,20 — 0,399	Lemah
3.	0,40 — 0,599	Sedang atau cukup
4.	0,60 — 0,799	Kuat atau tinggi
5.	0,80 — 1,00	Sangat kuat atau tinggi

### 5. Pengujian Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya kontribusi antara variabel amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$I = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- $I$  : Koefisien determinasi  
 $r$  : Koefisien korelasi

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data Penelitian**

Judul penelitian ini ialah “Hubungan Amalan Ibadah Harian dengan Kompetensi Kepribadian Pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan”. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan yang berjumlah 35 pendidik. Data yang diterima diklasifikasikan dalam 3 tingkatan kelompok yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tiap data diamati dan dianalisis dari masing-masing deskripsi untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh. Diantaranya adalah:

**1. Data Pelaksanaan Amalan Ibadah Harian Pendidik Yayasan Miftahul Jannah Medan November 2020.**

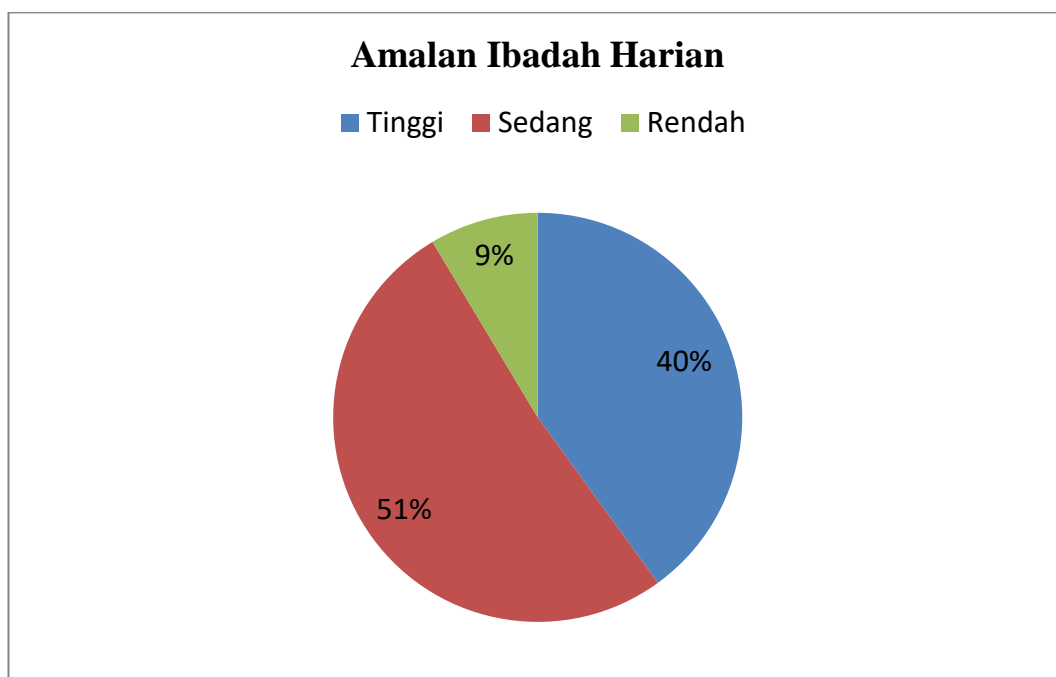
Data pelaksanaan amalan ibadah harian pendidik Yayasan Miftahul Jannah Medan diketahui ( $N$ ) = 35,  $D_a$ = 159,  $D_b$ = 513. Data secara terhitung dalam kelas interval dengan  $R= 354$ ,  $k=1+ 3,3 \log N= 5,0954$  dibulatkan menjadi 5 dan  $i= R/k= 71$ .

**Tabel 4.1 Data Frekuensi Amalan Ibadah Harian**

No	Rumus Ketentuan	Ketentuan	Jarak	F	%	Kategori
1	$X > M_i + 1 S_{bi}$	$X > 345$	346 s.d. 513	14	40	Tinggi
2	$M_i - 1 S_{bi} < X \leq M_i + 1 S_{bi}$	$173 < X \leq 345$	199 s.d. 345	18	51,4	Sedang
3	$X \leq M_i - 1 S_{bi}$	$X \leq 173$	159 s.d. 172	3	8,6	Rendah

Bersumber pada tabel 4.1 amalan ibadah harian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah pada bulan November 2020 menunjukkan pada kategori

tinggi terdapat 14 pendidik atau 40%, dalam kategori sedang terdapat 18 pendidik atau 51,4%. Adapun pada kategori rendah terdapat 3 pendidik atau 8,6%. Persentase amalan ibadah harian dapat diilustrasikan dalam bentuk diagram di bawah ini:

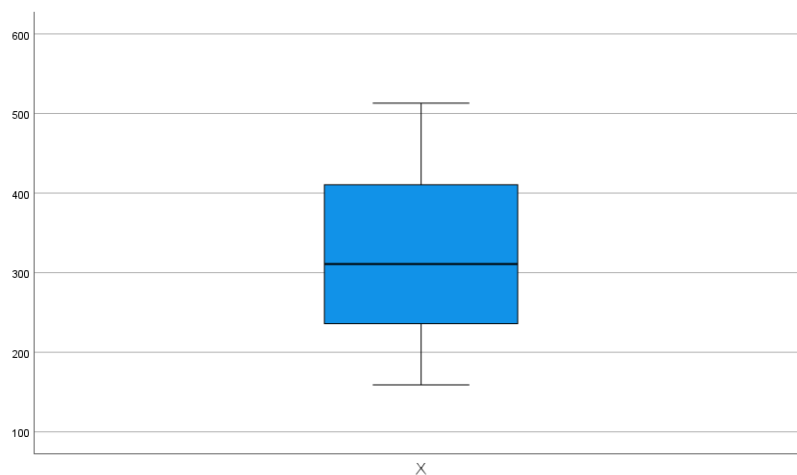


**Gambar 4 1 Diagram persentase amalan ibadah harian Pendidik Yayasan Miftahul Jannah Medan pada November 2020.**

Berdasarkan diagram pada gambar 4.1, dapat dilihat pelaksanaan amalan ibadah harian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah pada bulan November 2020 menunjukkan pada kategori tinggi terdapat 40% dengan perolehan nilai 346-513, dalam kategori sedang terdapat 51,4% dengan perolehan nilai 199-340. Adapun pada kategori rendah 8,6% dengan nilai 159-172.

Setelah itu, untuk melihat data pencilan dalam data variabel pelaksanaan amalan ibadah harian dapat dilihat pada *single boxplot* berikut ini:





**Gambar 4 2 Boxplot variabel amalan ibadah harian pendidik Yayasan Miftahul Jannah Medan pada November 2020**

Berdasarkan gambar 4.2, dapat diketahui bahwasanya pada bloxplot variabel amalan ibadah harian memperlihatkan tidak adanya pencilan data. Adapun makna dari pencilan data itu adalah data membelok dari kumpulan data yang lain.

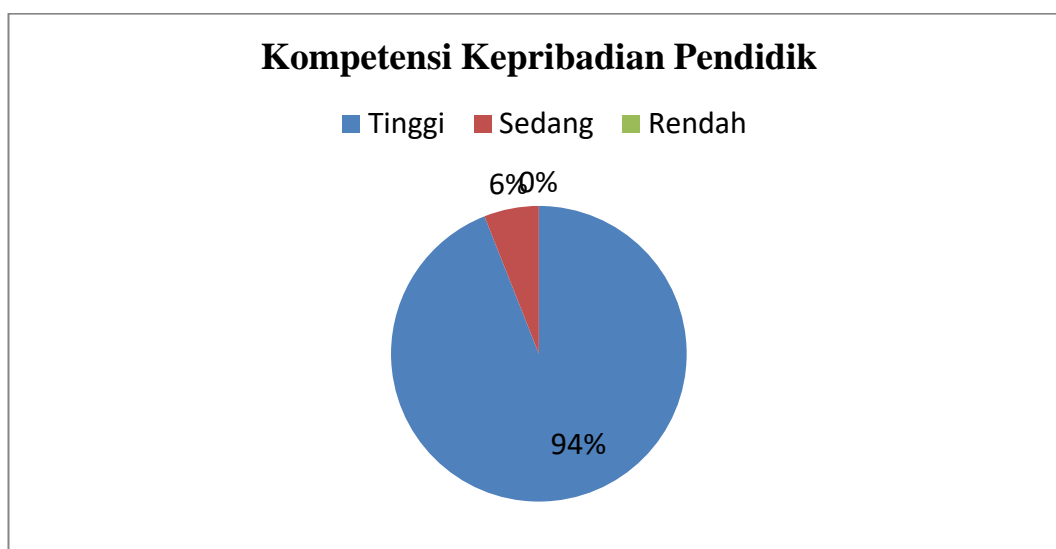
## **2. Data Angket Kompetensi Kepribadian Pendidik Yayasan Miftahul Jannah Medan November 2020.**

Data pelaksanaan amalan ibadah harian pendidik Yayasan Miftahul Jannah Medan diperoleh  $N= 35$ ,  $D_a= 77$ ,  $D_b= 108$ . Data secara bergolong ke dalam kelas interval dengan  $R= 31$ ,  $k=1+3,3\log N= 5,0954$  dibulatkan menjadi 5 dan  $i= R/k= 6$ .

**Tabel 4.2 Data Frekuensi Angket Kompetensi Kepribadian Pendidik**

<b>No</b>	<b>Rumus Ketentuan</b>	<b>Ketentuan</b>	<b>Jarak</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
1	$X > M_i + 1 S_{bi}$	$X > 81$	81 s.d. 108	33	94	Tinggi
2	$M_i - 1 S_{bi} < X \leq M_i + 1 S_{bi}$	$54 < X \leq 81$	77 s.d 80	2	6	Sedang
3	$X \leq M_i - 1 S_{bi}$	$X \leq 54$	$x < 54$	0	0	Rendah

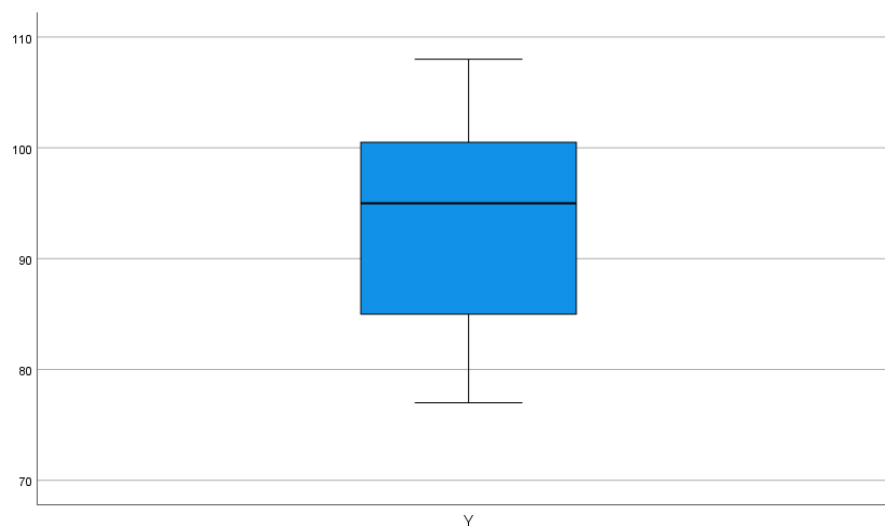
Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah pada bulan November 2020 menunjukkan pada kategori tinggi terdapat terdapat 33 pendidik atau 94%, dalam kategori sedang terdapat 2 pendidik atau 6%. Adapun pada kategori rendah tidak ada pendidik atau 0%. Persentase kompetensi kepribadian pendidik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



**Gambar 4 3 Diagram Persentase Kompetensi Kepribadian Pendidik Yayasan Miftahul Jannah Medan November 2020**

Berdasarkan diagram persentase pada gambar 4.3, dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah pada bulan November 2020 menunjukkan pada kategori tinggi terdapat terdapat 89% dengan perolehan nilai 81-108, dalam kategori sedang terdapat 11% dengan perolehan nilai 77-80. Adapun pada kategori rendah 0% dengan nilai kurang dari 54.

Selanjutnya untuk melihat data pencilan pada data variabel kompetensi kepribadian pendidik maka diilustrasikan pada single boxplot berikut ini:



**Gambar 4 4** Boxplot variabel kompetensi kepribadian pendidik Yayasan Miftahul Jannah Medan pada November 2020

## B. Analisis Unit

Setelah melakukan pendeskripsian data, selanjutnya peneliti mengkalkulasikan nilai mean, nilai median, nilai modus, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Adapun hasil analisisnya dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Statistik**

		X	Y
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		325.74	93.40
Median		311.00	95.00
Mode		233	81
Std. Deviation		107.446	8.902
Variance		11544.550	79.247
Range		354	31
Minimum		159	77
Maximum		513	108
Sum		11401	3269

Berdasarkan hasil perhitungan data amalan ibadah harian pendidik Yayasan Miftahul Jannah Medan pada November 2020, didapati nilai paling

tinggi ialah 513 dan nilai terendah 159. Mean yang diperoleh bernilai 325,74, median bernilai 311, modus bernilai 233 dan standar deviasi bernilai 107,446.

Selanjutnya, bersumber pada hasil perhitungan data kompetensi kepribadian pendidik Yayasan Miftahul Jannah Medan pada November 2020, didapati nilai paling tinggi ialah 108 dan nilai terendah 77. Mean yang diperoleh bernilai 93,4, median bernilai 95, modus bernilai 81 dan standar deviasi bernilai 8,902.

### C. Uji Prasyarat

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas diaplikasikan untuk membaca pendistribusian secara normal maupun tidak pada sampel yang digunakan berasal dari populasi. Adapun uji normalitas yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dilakukan dengan *IBM SPSS Statistics 20* dan dapat dibaca pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov**

		Amalan Ibadah Harian	Kompetensi Kepribadian Pendidik
N		35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	325.74	93.40
	Std. Deviation	107.446	8.902
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.127
	Positive	.100	.113
	Negative	-.084	-.127
Test Statistic		.100	.127
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	.168
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* mengindikasikan bahwasanya nilai signifikansi pelaksanaan amalan ibadah harian (X) bernilai 0,2, dan signifikansi kompetensi kepribadian pendidik (Y) bernilai 0,168. Setiap data mempunyai tingkat signifikansi yang lebih besar daripada nilai alpha yakni 0,05. Sehingga diperoleh keputusan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dikatakan dua variabel tersebut linear jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih dari 0,05. Hasil perhitungan uji linearitas yang digunakan adalah program *IBM SPSS Statistics 20* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
* X	Between Groups	(Combined)	2609.900	33	79.088	.936	.691
		Linearity	1436.879	1	1436.879	17.004	.151
		Deviation from Linearity	1173.021	32	36.657	.434	.861
	Within Groups		84.500	1	84.500		
	Total		2694.400	34			

Bersumber pada tabel 4.5, nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah 0,861 yang bermakna  $0,861 >$  dari nilai alpha 0,05. Sehingga

dijelaskan bahwa variabel X dan Y tersebut berjalan secara linier atau kedua data tersebut linier.

#### D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji *Product Moment*. Uji *Product Moment* dipakai untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan. Hasil uji korelasi dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi dengan Product Moment**

		X	Y
Amalan Ibadah Harian	Pearson Correlation	1	.730**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Kompetensi Kepribadian Pendidik	Pearson Correlation	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Untuk menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dan pengujian hipotesis untuk mengetahui hasilnya *acceptable* atau *unacceptable* dengan teknik analisis *Product Moment*. Sesuai dengan hasil uji dengan *IBM SPSS Statistics 20*, diperoleh besarnya  $r_{xy}$  adalah 0,730. Dan nilai signifikasinya sebesar 0,000. Selanjutnya pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi dengan nilai alpha yaitu 0,05. Berdasarkan prinsip jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis tersebut *acceptable*. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, hal ini menunjukkan bahwasanya nilai  $0,000 < \text{nilai } 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka

disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan.

Selanjutnya berdasarkan prinsip jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan besar nilai alpha 0,05 maka ditemukan  $r_{tabel}$  bernilai 0,344, dan setelah dihitung maka harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,73 > 0,349$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga berbunyi “Terdapat kontribusi positif antara amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik”. Untuk mengetahui tingkat kontribusi antara variabel X dan variabel Y perlu dilakukan penginterpretasian nilai  $r_{hitung}$  ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi. Nilai  $r_{hitung}$  yang didapat adalah 0,73, nilai tersebut ada dalam interval koefisien 0,60–0,799, hal ini memperlihatkan kontribusi amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian termasuk kuat. Angka korelasi yang positif (+) menunjukkan kontribusi yang berjalan searah yaitu apabila amalan ibadah harian naik maka kompetensi kepribadian juga akan naik.

Setelah kita mengetahui adanya hubungan antara amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan, maka selanjutnya kita melihat tingkat hubungan antara keduanya berdasarkan nilai kontribusi antara variabel. Untuk melihat besarnya kontribusi antara variabel amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 I &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,730)^2 \times 100\% \\
 &= 0,5329 \times 100\% \\
 &= 53,29\%
 \end{aligned}$$

Bersandarkan pada hasil yang diperoleh maka sumbangan efektif yang didapat dalam penelitian sebesar 53,29% yang berarti amalan ibadah harian memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kompetensi kepribadian pendidik.

## **E. Pembahasan**

Penelitian ini bermaksud untuk melihat amalan ibadah harian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan, kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan, serta hubungan amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan. Bersandarkan pada data penelitian yang telah dilakukan penelaahan maka selanjutnya yaitu pembahasan lebih lanjut.

Bersandarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, amalan ibadah harian dengan perolehan nilai 346-513 pada kategori tinggi dengan ketentuan ( $\bar{x}+SD$ ) ke atas terdapat 14 pendidik atau 40%. Pencapaian nilai 199-345 pada kategori sedang dengan ketentuan ( $\bar{x}-SD$ ) s.d. ( $\bar{x}+SD$ ) terdapat 18 pendidik atau 51,4%. Sedangkan perolehan nilai 159-172 pada kategori rendah dengan ketentuan ( $\bar{x}-SD$ ) ke bawah terdapat 3 pendidik atau 8,6%. Kecenderungan amalan ibadah harian di Yayasan Miftahul Jannah Medan termasuk sedang dengan nilai mean 325,74.

Bersandarkan hasil penelitian yang dihasilkan, kompetensi kepribadian pendidik dengan hasil nilai 81-108 pada kategori tinggi dengan ketentuan ( $\bar{x}+SD$ ) ke atas terdapat 33 pendidik atau 94%. Hasil dengan nilai 77-80 pada kategori sedang dengan ketentuan ( $\bar{x}-SD$ ) s.d. ( $\bar{x}+SD$ ) terdapat 2 pendidik atau 6%. Sedangkan hasil dengan nilai kurang dari 54 pada kategori rendah dengan



ketentuan ( $\bar{x}$ -SD) ke bawah terdapat 0 pendidik atau 0%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 93,4.

Bersandarkan pada telaah data dapat dipahami bahwa terdapat hubungan antara amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah. Peneliti memperoleh besaran  $r_{xy}$  adalah 0,73, dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya jauh dari 0,05. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan.

Koefisien determinasinya  $r^2 = (0,73)^2 = 0,5329$ . Hal ini berarti nilai besaran sumbangan amalan ibadah harian terhadap kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan sebesar 53,29%, artinya 53,29% kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan ditentukan oleh amalan ibadah harian. Sisanya 46,71% ditentukan oleh faktor lain.

Secara teori, semua ibadah dalam ajaran Islam memiliki hubungan yang kuat dengan pembinaan kepribadian atau akhlak. Sikap kepribadian positif dan keluhuran akhlak adalah efek dari ibadah yang sempurna yaitu ibadah yang dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*. Pelaksanaan ibadah seperti pelaksanaan shalat, sebagaimana yang dikatakan Kastolani bahwa seseorang yang banyak melaksanakan shalat yang dilakukan dengan kesadaran diri dan bukan karena paksaan dan tekanan, maka hal ini merupakan latihan rohani dan jasmaninya

untuk beribadah kepada Allah. Dampak positif dari atihan tersebut akan membawa kepada kesucian jiwa dan raga. Kesucian jiwa dan raga inilah yang akan memancarkan kepribadian yang mulia, sikap hidup yang dinamis penuh amal shaleh.<sup>80</sup> Dalam puasa, kita dilatih untuk menahan diri untuk melakukan maksiat, perkataan yang sia-sia, serta terhindar dari perbuatan yang buruk. Membiasakan diri membaca dan mentadabburi Alquran juga akan berpengaruh pada pribadi seseorang sebagaimana yang disampaikan oleh Maisaroh, dkk. diantaranya dapat menenangkan hati, menghilangkan stres, serta meningkatkan iman sehingga menekan hawa nafsu untuk melakukan maksiat.<sup>81</sup> Oleh karena itu, pelaksanaan amalan ibadah harian yang terus menerus dikerjakan sehingga menjadi sebuah kebiasaan baik dan akan termanifestasi menjadi kepribadian diri yang baik. Karena dalam kultur Islam, keimanan seseorang muslim kepada Allah akan mempengaruhi perilakunya. Keimanan seseorang memiliki peranan penting dalam kehidupannya. Hal ini lantaran keimanan dalam diri seseorang mampu membimbing dirinya ketika berhubungan dengan Allah, berhubungan dengan diri sendiri, dan berhubungan dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan M. Ridwan Hasbi mengenai sinergi antara keimanan dengan akhlak yaitu “lemah akhlak bukti lemah iman”. Sehingga indikator eksistensi muslim dalam melaksanakan ibadah kepada Allah adalah akhlak mulia, hal ini akan seiringan bahwa diri yang dekat pada Allah maka bersinar pula akhlak mulia dalam dirinya.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Kastolani, “*Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja*”..., h. 139.

<sup>81</sup> Maisarah Thulhuda binti Mat Jafri1, Mohd Faizulamri bin Mohd Saad2 & Sabri bin Mohamad, “*Keutamaan Amalan Tadabbur al-Quran terhadap Pelajar Tahfiz*”..., h. 18-19.

<sup>82</sup> M. Ridwan Hasbi, *Hadis-Hadis: From Ibadah To Akhlak...*, h.17-20.

Bagi seorang pendidik, tentunya kepribadian seorang pendidik menjadi tumpuan penyeimbang pengetahuan tentang pendidikan dan keterampilan melaksanakan profesi sebagai pendidik. Ketika tumpuan ini kuat, maka *knowledge* dan *skill* akan bekerja secara *balance*. Sehingga ada transformasi positif dalam pembelajaran. Adapun ketika tumpuan ini melemah, tatkala kepribadian pendidik tidak membantu, maka pengetahuan dan keterampilan pendidik tidak akan efektif digunakan, bahkan dapat merusak keseluruhan proses dan hasil pendidikan.

Segala hal yang dilakukan pendidik, kepribadian baik atau buruk dapat ditiru oleh peserta didiknya. Oleh karenanya kompetensi kepribadian yang baik dapat mendukung proses pembentukan kepribadian peserta didik yang baik pula. Kepribadian dan karakter pendidik berdampak pada kesuksesan pengembangan SDM. Kepribadian pendidik akan mendefinisikan pendidik tersebut seorang yang baik atau tidak berdasarkan pandangan peserta didiknya.

Dengan kata lain, kompetensi kepribadian pendidik dapat ditingkatkan dengan membiasakan diri melaksanakan amalan ibadah harian. Hal ini berarti pendidik yang melaksanakan amalan ibadah harian yang baik akan memiliki kompetensi kepribadian yang tinggi. Bahkan sebaliknya, pendidik yang dalam melaksanakan amalan ibadah harian dengan rendah akan memiliki kompetensi kepribadian yang rendah pula. Hal ini sebagai bentuk contoh fakta konkret dari hadits nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang mengatakan bahwa "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya"<sup>83</sup>. Oleh karenanya, objek yang hendak didekati dalam pendidikan

---

<sup>83</sup> Lihat *Jami' At-Tarmidzi* no, 1162.

ialah penciptaan kepribadian yang berakhlak mulia. Sehingga pendidik yang merupakan *role model* untuk peserta didik harus menyanggah kepribadian dan akhlak mulia serta memiliki perilaku yang dapat diteladani dengan baik oleh peserta didiknya. Bahkan kepribadian ini dianggap sangat vital dikarenakan peserta didik akan mencontoh dan menyerap dari segala tingkah laku dan penampilan guru pada saat mengajar dan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, ada beberapa cara untuk mengembangkan pemahaman dan kepribadian bagi pendidik yang dikemukakan oleh Bastaman sebagaimana yang dikutip oleh Nursyamsi diantaranya adalah dengan pembiasaan yang berkembang menjadi *habit*, kemampuan (*ability*), sehingga menjadi sifat yang teraktualisasi dalam kehidupan. Selain pembiasaan ada juga peneladanan, pemahaman, penghayatan, penerapan dan juga ibadah.<sup>84</sup> Ibadah yang dilakukan secara *conscious* maupun *unconscious* akan meningkatkan nilai terpuji dalam diri pribadi insan yang mengaplikasikannya.

---

<sup>84</sup> Nursyamsi, “*Pengembangan Kepribadian Guru...*”, h. 35.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini pada dasarnya adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pemahaman temuan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Amalan ibadah harian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan dikategorikan sedang, dengan perolehan nilai antara 199-345 terdapat 18 pendidik atau 51,4%.
2. Kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan dikategorikan tinggi dengan perolehan nilai antara 81-108 terdapat 33 pendidik atau 94%.
3. Hasil analisis dapat diketahui bahwasanya ada hubungan positif antara amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan. Hal tersebut diketahui dari hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,73, nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 35$  yaitu sebesar 0,344, atau  $0,73 > 0,344$  dan berada di koefisien interval dari 0,60–0,799 yang bermakna memiliki tingkat kontribusi yang kuat. Banyaknya kontribusi yang diberikan oleh variabel amalan ibadah harian terhadap kompetensi kepribadian pendidik adalah sebesar 53,29%. Dari besaran kontribusi tersebut maka amalan ibadah harian memberikan kontribusi untuk kompetensi kepribadian pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan.

## B. Saran

1. Bagi Yayasan, teruskan berupaya untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi pendidik terkhususnya kompetensi kepribadian pendidik guna menjadikan pendidik sebagai *the real role model* bagi peserta didik.
2. Bagi guru, tetapkan berjuang untuk meningkatkan amalan ibadah hariannya agar kompetensi kepribadian pendidik meningkat menjadi lebih baik. Sehingga berpengaruh juga kepada peserta didiknya.
3. Bagi para peneliti, penelitian yang dilakukan ini hanya mengeksplorasi besaran kontribusi variabel amalan ibadah harian dan kompetensi kepribadian pendidik. Untuk selanjutnya para peneliti bisa melakukan penelitian komparatif (sebab-akibat) antara variabel amalan ibadah harian dengan kompetensi kepribadian pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al Rasyidin. 2017. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Kumayi, Sulaiman. 2007. *Shalat: Penyembahan dan Penyembuhan*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnita. 2013. *Pengantar Statistika*. Bandung: Perdana Mulya Sarana.
- At-Tarmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. *t.t.. Jami' at-Tarmidzi*. Riyadh: Baitul Afkar Addauliyah.
- At-Tarmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. 2013. *Ensiklopedia Hadits 6: Jami' at-Tarmidzi*. Jakarta: Almahira.
- Bungin, Burhan. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Daulay, Ahmad Riadi. Nurmawati. 2019. *Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- El-Sutha, Saipul Hadi. 2016. *Shalat Samudra Hikmah*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Fida', Yazid Abu. 2103. *Cinta Tahajud: Menyingkap 1001 Hikmah, Rahasia dan Keutamaan Shalat Malam*. Solo: Pustaka Arafah.
- Hasbi, M. Ridwan. 2017. *Hadis-Hadis: From Ibadah To Akhlak*. Riau: Asa Riau.
- Imam An-Nawawi. 2010. *Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Jafri1, Maisarah Thulhuda binti Mat. Mohd Faizulamri bin Mohd Saad. Sabri bin Mohamad. 2018. Keutamaan Amalan Tadabbur al-Quran terhadap Pelajar Tahfiz. *Jurnal Al-Turath*. Vol. 3, No. 2.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Jaya, Indra. Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Kastolani. 2016. Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja. *Inject, Interdisciplinary Journal of Communication*. Vol 1, No 2.
- Kementerian Agama RI. 2015. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2010. *Profesi Keguruan*. Medan: CitaPustaka.
- Maba, Ghufron. T.t. *Kamus Lengkap 1 Triliun, Inggris-Indonesia dan Indonesia Inggris*. Surabaya: Tarang Surabaya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim. 1993. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Nasution, Inom. Sri Nurabdiah Pratiwi. 2017. *Profesi Kependidikan*. Depok: Prenadamedia Group.
- Nizar, Samsul. Zainal Efendi Hasibuan. 2018. *Pendidik Ideal: Bangunan Character Building*. Depok: Prenadamedia Group.
- Nursyamsi. 2014. Pengembangan Kepribadian Guru. *Jurnal Al-Ta'lim*. Vol. 21, No. 1.
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahmawati, Ratih. 2017. *Nikmatnya Ibadah Sunnah*. Yogyakarta: Checklist.
- Rajab, Khairunnas. 2011. *Psikologi Ibadah*. Jakarta, AMZA.
- Republik Indonesia. 2014. *UndangUndang RI No.20 Th.2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 tentang Guru dan Dosen*. Bandung, Citra Umbara.
- Rochman, Chaerul. Heri Gunawan. 2012. *Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sabiq, Sayyid. 2008. *Fiqh Sunnah Jilid 2*. Jakarta: CP Cakrawala.



- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sitorus, Masganti. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Bandung: IAIN Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Metoda Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, M. 2015. *Panduan Terlengkap Wajib dan Sunnah*. Surakarta: Al-Qudwah.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunardi. 2013. *Falsafah Ibadah: Mengungkap Kembali Keluasan dan Kedalaman Makna Ibadah Kepada Allah*. Bandung: Pustaka Al-Kasyaf.
- Susanto, Agus. 2012. *Mengapa Kita Harus Beribadah?*. Jogjakarta: Safirah.
- Syafaruddin. dkk. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin. dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama.
- Syahrum. Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad Alu. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad Alu. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 4*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad Alu. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 5 dan 7*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Syukur, Amin. 2003. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Bima Sakti.
- [www.dnaberita.com](http://www.dnaberita.com)
- Yumni, Auffah. 2017. Pelaksanaan Ibadah dengan Mengintegrasikan Fiqh Dan Tasawuf. *Nizhamiyah Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*. Vol. VII, No 2.
- Zakaria, Zainal Arifin. 2016. *Tafsir Inspirasi: Inspirasi Dari Kitab Suci Alquran*. Medan: Duta Azhar.

## **LAMPIRAN**





**Lampiran 2 Angket Kompetensi Kepribadian Pendidik**

**ANGKET “KOMPETENSI KEPRIBADIAN PENDIDIK”**

Identitas Responden

Nama :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Berilah tanda ceklist (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Kejujuran dalam mengisi angket ini sangat dirahasiakan, guna mendapat informasi yang valid.
3. Selamat mengerjakan dan Terima Kasih atas kesediaannya.

Keterangan:

**SL=Selalu SR=Sering KD=Kadang-Kadang TP=Tidak Pernah**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya mentaati peraturan yang sudah dibuat				
2	Saya berpakaian rapi di sekolah				
3	Saya datang ke sekolah tidak tepat waktu				
4	Saya merasa malu jika profesi saya adalah guru				
5	Saya menyiapkan materi sebelum memasuki kelas				
6	Saya mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam				
7	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar				
8	Saya meniatkan bahwa mengajar sebagai ibadah kepada Allah				
9	Jika berjanji, saya menepati janjinya				
10	Saya bosan menegur peserta didik yang gaduh ketika belajar				
11	Saya berpikiran positif dalam setiap kegiatan				
12	Saya mudah marah ketika ada masalah				
13	Saya meminta bantuan siswa ketika mengajar di kelas				
14	Saya menghadapi peserta didik yang gaduh dengan sabar				
15	Saya meminta maaf jika berbuat salah				
16	Saya memahami pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik				
17	Saya bersikap adil terhadap peserta didik				
18	Saya memberikan nasihat baik kepada peserta didik				

19	Saya ikut bekerja bersama peserta didik dalam suatu kegiatan				
20	Saya ikut menjaga kerapihan kelas				
21	Saya mau menerima saran dan kritik dari peserta didik				
22	Saya bertanya pendapat peserta didik jika terdapat masalah				
23	Saya tidak mampu menahan diri dalam berbicara				
24	Apa yang saya ucapkan sama dengan apa yang saya lakukan				
25	Saya hanya senang dengan peserta didik yang pintar				
26	Saya merasa malas berkomunikasi dengan orangtua peserta didik				
27	Saya dekat dengan semua peserta didik				
28	Saya mengeluh jika menghadapi masalah				
29	Saya membuang sampah pada tempatnya				
30	Saya bersikap ramah pada orang sekitar				
31	Saya bersikap tegas kepada peserta didik				
32	Saya mudah marah ketika ada peserta didik yang sulit menerima pelajaran				
33	Menggosip merupakan kebiasaan saya ketika ada peserta didik				
34	Saya mengajarkan sopan santun kepada peserta didik				
35	Saya memiliki rasa humor ketika di kelas				
36	Saya mengaitkan pembelajaran dengan Allah				
37	Saya mengucapkan basmallah sebelum melakukan kegiatan				
38	Saya memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan				
39	Saya tidak memaafkan orang yang berbuat salah				
40	Saya mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan				
41	Saya tidak bersikap hormat kepada orang yang lebih tua				
42	Saya mencontohkan shalat yang baik dan benar kepada peserta didik				
43	Saya mengisi catatan ibadah harian ketika di akhir bulan				
44	Saya memberikan semangat kepada peserta didik				
45	Saya memberikan pujian kepada peserta didik yang berusaha				

**Lampiran 3 Output Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Pendidik**

Y01	Pearson Correlation	0,229	Y14	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	0,272		Sig. (2-tailed)	0,003
	N	25		N	25
Y02	Pearson Correlation	.480*	Y15	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	0,015		Sig. (2-tailed)	0,002
	N	25		N	25
Y03	Pearson Correlation	0,118	Y16	Pearson Correlation	.445*
	Sig. (2-tailed)	0,574		Sig. (2-tailed)	0,026
	N	25		N	25
Y04	Pearson Correlation	0,094	Y17	Pearson Correlation	.734**
	Sig. (2-tailed)	0,656		Sig. (2-tailed)	0,000
	N	25		N	25
Y05	Pearson Correlation	.678**	Y18	Pearson Correlation	0,209
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,317
	N	25		N	25
Y06	Pearson Correlation	.585**	Y19	Pearson Correlation	0,183
	Sig. (2-tailed)	0,002		Sig. (2-tailed)	0,381
	N	25		N	25
Y07	Pearson Correlation	.410*	Y20	Pearson Correlation	.693**
	Sig. (2-tailed)	0,042		Sig. (2-tailed)	0,000
	N	25		N	25
Y08	Pearson Correlation	.650**	Y21	Pearson Correlation	0,231
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,266
	N	25		N	25
Y09	Pearson Correlation	.564**	Y22	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	0,003		Sig. (2-tailed)	0,025
	N	25		N	25
Y10	Pearson Correlation	0,382	Y23	Pearson Correlation	0,026
	Sig. (2-tailed)	0,059		Sig. (2-tailed)	0,902
	N	25		N	25
Y11	Pearson Correlation	0,371	Y24	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	0,068		Sig. (2-tailed)	0,002
	N	25		N	25
Y12	Pearson Correlation	.680**	Y25	Pearson Correlation	-0,072
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,731
	N	25		N	25
Y13	Pearson Correlation	0,018	Y26	Pearson Correlation	-.508**
	Sig. (2-tailed)	0,931		Sig. (2-tailed)	0,010
	N	25		N	25

Y27	Pearson Correlation	.692**	Y40	Pearson Correlation	0,336
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,101
	N	25		N	25
Y28	Pearson Correlation	-0,292	Y41	Pearson Correlation	0,128
	Sig. (2-tailed)	0,156		Sig. (2-tailed)	0,542
	N	25		N	25
Y29	Pearson Correlation	.598**	Y42	Pearson Correlation	0,384
	Sig. (2-tailed)	0,002		Sig. (2-tailed)	0,058
	N	25		N	25
Y30	Pearson Correlation	.674**	Y43	Pearson Correlation	-0,065
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,759
	N	25		N	25
Y31	Pearson Correlation	.433*	Y44	Pearson Correlation	.572**
	Sig. (2-tailed)	0,031		Sig. (2-tailed)	0,003
	N	25		N	25
Y32	Pearson Correlation	.606**	Y45	Pearson Correlation	.461*
	Sig. (2-tailed)	0,001		Sig. (2-tailed)	0,020
	N	25		N	25
Y33	Pearson Correlation	.594**			
	Sig. (2-tailed)	0,002			
	N	25			
Y34	Pearson Correlation	-0,159			
	Sig. (2-tailed)	0,448			
	N	25			
Y35	Pearson Correlation	0,250			
	Sig. (2-tailed)	0,229			
	N	25			
Y36	Pearson Correlation	.665**			
	Sig. (2-tailed)	0,000			
	N	25			
Y37	Pearson Correlation	0,295			
	Sig. (2-tailed)	0,152			
	N	25			
Y38	Pearson Correlation	.643**			
	Sig. (2-tailed)	0,001			
	N	25			
Y39	Pearson Correlation	0,068			
	Sig. (2-tailed)	0,747			
	N	25			



*Lampiran 4 Output Uji Reliabilitas**Output Uji Reliabilitas*

<b>Variabel</b>	<b>Alpha</b>	<b><math>r_{xx}^1</math></b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kompetensi Kepribadian Pendidik	0,918	1,00	Alpha mendekati $r_{xx}^1$	Reliabel

*Lampiran 5 Lembar Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Pendidik*

**ANGKET “KOMPETENSI KEPRIBADIAN PENDIDIK”**

Identitas Responden

Nama :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Berilah tanda ceklist (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Kejujuran dalam mengisi angket ini sangat dirahasiakan, guna mendapat informasi yang valid.
3. Selamat mengerjakan dan Terima Kasih atas kesediaannya.

Keterangan:

**SL=Selalu      SR=Sering      KD=Kadang-Kadang      TP=Tidak Pernah**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya berpakaian rapi di sekolah				
2	Saya menyiapkan materi sebelum memasuki kelas				
3	Saya mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam				
4	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar				
5	Saya meniatkan bahwa mengajar sebagai ibadah kepada Allah				
6	Jika berjanji, saya menepati janjinya				
7	Saya bosan menegur peserta didik yang gaduh ketika belajar				
8	Saya berpikiran positif dalam setiap kegiatan				
9	Saya mudah marah ketika ada masalah				
10	Saya menghadapi peserta didik yang gaduh dengan sabar				
11	Saya meminta maaf jika berbuat salah				
12	Saya memahami pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik				
13	Saya bersikap adil terhadap peserta didik				

14	Saya ikut menjaga kerapihan kelas				
15	Saya bertanya pendapat peserta didik jika terdapat masalah				
16	Apa yang saya ucapkan sama dengan apa yang saya lakukan				
17	Saya dekat dengan semua peserta didik				
18	Saya membuang sampah pada tempatnya				
19	Saya bersikap ramah pada orang sekitar				
20	Saya bersikap tegas kepada peserta didik				
21	Saya mudah marah ketika ada peserta didik yang sulit menerima pelajaran				
22	Menggosip merupakan kebiasaan saya ketika ada peserta didik				
23	Saya mengaitkan pembelajaran dengan Allah				
24	Saya memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan				
25	Saya mencontohkan shalat yang baik dan benar kepada peserta didik				
26	Saya memberikan semangat kepada peserta didik				
27	Saya memberikan pujian kepada peserta didik yang berusaha				

Lampiran 6 Form Amalan Ibadah Harian yang sudah diisi oleh Pendidik

MUTABA'AH YAUMIYAH  
YAYASAN MIFTAHUL JANNAH MEDAN

Nama: AIRIANNI, S.Pd.  
Bulan: NOVEMBER 2020

No	Ibadah Rawatib	Tanggal																																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	Qabliyah Shubuh																																		
2	Fardhu Shubuh																																		
3	Qabliyah Zhuhur																																		
4	Fardhu Zhuhur																																		
5	Ba'diyah Zhuhur																																		
6	Qabliyah Ashar																																		
7	Fardhu Ashar																																		
8	Fardhu Maghrib																																		
9	Ba'diyah Maghrib																																		
10	Qabliyah Isya																																		
11	Fardhu Isya																																		
12	Ba'diyah Isya																																		
No	Shalat Sunnah																																		
1	Tahajjud																																		
2	Dhuha																																		
No	Puasa Sunnah																																		
1	Senin & Kamis																																		
No	Tilawah																																		
1	Muraja'ah																																		
2	ODOJ																																		
No	Lainnya																																		
1	Dzikir Pagi Petang																																		

**Lampiran 7 Angket Kompetensi Kepribadian Pendidik yang sudah diisi oleh Pendidik**

**ANGKET "KOMPETENSI KEPERIBADIAN PENDIDIK"**

Identitas Responden

Nama : *Ravika Hadi*

Hari/ Tanggal : *Kamis, 5 November 2020*

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Kejujuran dalam mengisi angket ini sangat dirahasiakan, guna mendapat informasi yang valid.
3. Selamat mengerjakan dan Terima Kasih atas kesediaannya.

Keterangan:

SL=Selalu SR=Sering KD=Kadang-Kadang TP=Tidak Pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya berpakaian rapi di sekolah	✓			
2	Saya menyiapkan materi sebelum memasuki kelas		✓		
3	Saya mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam				
4	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar	✓			
5	Saya meniatkan bahwa mengajar sebagai ibadah kepada Allah	✓			
6	Jika berjanji, saya menepati janjinya		✓		
7	Saya bosan menegur peserta didik yang gaduh ketika belajar			✓	
8	Saya berpikiran positif dalam setiap kegiatan		✓		
9	Saya mudah marah ketika ada masalah			✓	
10	Saya menghadapi peserta didik yang gaduh dengan sabar				✓
11	Saya meminta maaf jika berbuat salah			✓	
12	Saya memahami pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik	✓			
13	Saya bersikap adil terhadap peserta didik	✓			
14	Saya ikut menjaga kerapihan kelas	✓			
15	Saya bertanya pendapat peserta didik jika terdapat masalah		✓		
16	Apa yang saya ucapkan sama dengan apa yang saya lakukan		✓		
17	Saya dekat dengan semua peserta didik		✓		
18	Saya membuang sampah pada tempatnya	✓			
19	Saya bersikap ramah pada orang sekitar	✓			

20	Saya bersikap tegas kepada peserta didik	✓			
21	Saya mudah marah ketika ada peserta didik yang sulit menerima pelajaran			✓	
22	Menggosip merupakan kebiasaan saya ketika ada peserta didik			✓	
23	Saya mengaitkan pembelajaran dengan Allah	✓			
24	Saya memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan	✓			
25	Saya mencontohkan shalat yang baik dan benar kepada peserta didik	✓			
26	Saya memberikan semangat kepada peserta didik	✓			
27	Saya memberikan pujian kepada peserta didik yang berusaha	✓			

*Lampiran 8 Output Uji Normalitas dan Uji Linearitas*

*Output Uji Normalitas*

		Amalan Ibadah Harian	Kompetensi Kepribadian Pendidik
N		35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	325.74	93.40
	Std. Deviation	107.446	8.902
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.127
	Positive	.100	.113
	Negative	-.084	-.127
Test Statistic		.100	.127
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	.168
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

*Output Uji Linearitas*

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	2609.900	33	79.088	.936	.691
		Linearity	1436.879	1	1436.879	17.004	.151
		Deviation from Linearity	1173.021	32	36.657	.434	.861
	Within Groups		84.500	1	84.500		
	Total		2694.400	34			

***Lampiran 9 Output Analisis Uji Korelasi Product Moment***

***Output Uji Korelasi Product Moment***

		X	Y
Amalan Ibadah Harian	Pearson Correlation	1	.730**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Kompetensi Kepribadian Pendidik	Pearson Correlation	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			



*Lampiran 10 Analisis Data Statistik Amalan Ibadah Harian*

Output Statistic		
		X
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		325.74
Median		311.00
Mode		233
Std. Deviation		107.446
Variance		11544.550
Range		354
Minimum		159
Maximum		513
Sum		11401

Kelas Interval	Frekuensi	Proporsi Dalam Persen%
159 – 230	7	20
231 – 302	10	28,6
303 – 374	5	14,3
375 – 446	6	17,1
447 – 518	7	20
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

No	Rumus Ketentuan	Ketentuan	Jarak	F	%	Kategori
1	$X > M_i + 1 S_{bi}$	$X > 345$	346 s.d. 513	14	40	Tinggi
2	$M_i - 1 S_{bi} < X \leq M_i + 1 S_{bi}$	$173 < X \leq 345$	199 s.d. 345	18	51,4	Sedang
3	$X \leq M_i - 1 S_{bi}$	$X \leq 173$	159 s.d 172	3	8,6	Rendah

*Lampiran 11 Analisis Data Statistik Kompetensi Kepribadian Pendidik*

Output Statistics		
		Y
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		93.40
Median		95.00
Mode		81
Std. Deviation		8.902
Variance		79.247
Range		31
Minimum		77
Maximum		108
Sum		3269

Kelas Interval	Frekuensi	Proporsi dalam persen (%)
77 – 83	7	20
84 – 90	4	11,4
91 – 97	9	25,7
98 – 104	12	34,3
105 – 111	3	8,6
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

No	Rumus Ketentuan	Ketentuan	Jarak	F	%	Kategori
1	$X > Mi + 1 Sbi$	$X > 81$	81 s.d. 108	33	94	Tinggi
2	$Mi - 1 Sbi < X \leq Mi + 1 Sbi$	$54 < X \leq 81$	77 s.d 80	2	6	Sedang
3	$X \leq Mi - 1 Sbi$	$X \leq 54$	$x < 54$	0	0	Rendah

*Lampiran 12 Data Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Pendidik*

No	Nama	Butir Angket																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	KHD	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	2	4	4
2	HMD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	4	2	4	4
3	ZIM	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	2	4	2	4	4
4	MTJ	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	4	4
5	RYG	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4
6	DAM	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	4	2	4	4
7	EVY	2	3	3	4	1	3	3	3	3	4	2	2	4	1	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	2	3	2	3	3
8	MAM	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	1	3	1	4	4
9	RGN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4
10	BUM	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	2	4	1	3	2	3	2	2	2	2	2
11	IMD	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	1	4	4
12	AHB	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	2	4	3
13	SFT	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4
14	SFZ	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	2	4	4
15	SMD	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	1	4	1	4	4
16	FSS	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3
17	MMT	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	1	4	4	4
18	ZHA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	2	4	3
19	RFT	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	3
20	AAA	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	1	4	4
21	APP	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	1	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	1	4	4
22	SNB	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	1	4	4
23	BPB	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	2	3	2	4	4
24	RPD	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4
25	MHS	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	3

No	Nama																Jumlah
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	
1	KHD	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	54
2	HMD	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	56
3	ZIM	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	53
4	MTJ	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	52
5	RYG	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	52
6	DAM	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	57
7	EVY	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	2	4	3	3	48
8	MAM	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
9	RGN	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
10	BUM	3	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	51
11	IMD	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	55
12	AHB	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	51
13	SFT	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
14	SFZ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	58
15	SMD	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
16	FSS	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	53
17	MMT	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
18	ZHA	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	54
19	RFT	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	52
20	AAA	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
21	APP	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	54
22	SNB	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
23	BPB	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	1	3	1	4	4	45
24	RPD	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	52
25	MHS	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	49

*Lampiran 13 Data Form Amalan Ibadah Harian*

No	Nama	Data Amalan Ibadah Harian																		Jumlah
		Qabliyah Shubuh	Shubuh	Qabliyah Zhuhur	Zhuhur	Bakdiyah Zhuhur	Qabliyah Ashar	Ashar	Maghrib	Bakdiyah Maghrib	Qabliyah Isya	Isya	Bakdiyah Isya	Tahajjud	Dhuha	Puasa Senin Kamis	Muraja'ah	ODOJ	Dzikir Pagi Petang	
1	AUS	0	30	0	30	0	0	30	30	9	0	30	0	4	15	0	30	9	0	217
2	BRS	23	23	3	27	0	0	23	23	0	0	23	0	23	23	2	23	23	0	239
3	DSN	2	21	0	21	0	0	21	21	0	0	21	0	3	21	3	10	0	15	159
4	ERT	27	27	27	27	27	25	28	28	28	26	28	28	27	27	8	30	27	30	475
5	FMR	10	30	26	30	11	12	30	30	9	5	30	7	23	21	7	0	30	0	311
6	FMH	28	30	30	30	30	28	30	30	30	20	30	30	30	30	8	30	30	15	489
7	FIT	26	26	22	25	22	23	25	25	23	25	25	25	26	26	6	20	26	25	421
8	LDL	23	23	10	23	10	0	23	23	0	5	23	23	23	23	2	11	23	30	298
9	MAH	1	30	0	30	0	0	30	30	0	0	30	0	6	29	0	30	30	0	246
10	MHZ	0	30	0	30	0	0	30	30	0	0	30	0	16	25	0	30	30	0	251
11	MRD	0	30	0	30	0	0	30	30	0	0	30	0	30	30	4	0	30	30	274
12	MSR	21	21	0	22	0	3	21	21	18	2	21	2	18	21	0	0	20	0	211
13	MJH	23	23	19	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	6	30	23	0	377
14	MRL	30	30	9	30	9	1	30	30	30	0	30	1	30	26	0	30	30	0	346
15	NJR	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	8	28	30	20	506
16	NHD	27	30	29	30	30	23	30	30	30	8	30	10	4	8	5	17	29	30	400
17	NIA	8	22	0	21	0	0	21	21	0	0	20	0	6	15	1	22	0	3	160
18	NKN	22	24	24	24	24	24	24	24	24	23	23	23	22	21	0	24	21	4	375

19	NLR	30	30	0	30	0	0	30	30	0	0	30	0	22	30	0	30	30	30	322
20	NLL	21	22	20	22	22	12	22	22	20	22	22	22	3	20	2	22	22	22	340
21	NHN	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30	510
22	NHD	15	27	0	25	0	0	25	26	0	2	26	0	25	25	0	15	15	0	226
23	PTL	26	30	4	30	0	0	30	30	0	0	30	0	28	30	0	22	26	0	286
24	PDP	22	22	0	21	0	0	21	21	21	2	21	16	22	22	0	0	22	0	233
25	RHD	25	25	24	24	24	24	24	25	25	25	25	25	23	24	6	27	24	25	424
26	RAA	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	6	30	23	0	381
27	RSL	25	25	0	24	0	0	24	24	24	0	24	0	20	25	0	24	23	30	292
28	ROA	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	0	30	27	23	458
29	RZJ	29	29	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	26	28	7	29	26	0	454
30	SAY	22	22	0	22	0	0	22	22	0	0	22	0	0	20	0	0	20	0	172
31	SNR	20	20	0	23	0	4	23	23	0	0	23	0	21	23	5	23	25	0	233
32	VEV	24	25	12	25	11	11	26	26	7	2	26	2	24	22	1	30	24	26	324
33	WMT	0	30	0	30	0	0	30	30	28	0	30	0	12	29	0	30	30	0	279
34	YHB	24	24	0	24	0	0	24	24	0	0	24	0	11	24	0	0	20	0	199
35	ZAF	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	8	30	30	25	513

*Lampiran 14 Data Angket Kompetensi Kepribadian Pendidik*

No	Nama	Data Angket Kompetensi Kepribadian Pendidik																										Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27
1	AUS	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	77
2	BRS	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	99
3	DSN	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	85
4	ERT	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	100
5	FMR	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	95
6	FMH	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	104
7	FIT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
8	LDL	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	81
9	MAH	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	85
10	MHZ	4	2	3	3	4	3	2	4	3	1	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	88
11	MRD	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	3	3	4	4	93
12	MSR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	102
13	MJH	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	95
14	MRL	4	1	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	91
15	NJR	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
16	NHD	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	101
17	NIA	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	84
18	NKN	4	2	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
19	NLR	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	95
20	NLL	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	98





*Lampiran 15 Surat Permohonan Izin Penelitian*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-13101/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2020

07 Oktober 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Yayasan Miftahul Jannah Medan**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Wildan Murtadho  
NIM : 0301162119  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pasir, 30 Oktober 1997  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : JL. BESAR TANJUNG PASIR DSN. KAMPUNG TENGAH Kelurahan  
DESA TANJUNG PASIR Kecamatan KUALUH SELATAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Yayasan Miftahul Jannah Medan , guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***Hubungan Amalan Ibadah Harian dengan Kompetensi Kepribadian Pendidik di Yayasan Miftahul Jannah Medan***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 07 Oktober 2020  
a.n. DEKAN  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama  
Islam



*Digitally Signed*

**DR. ASNIL AIDAH RITONGA, MA**  
NIP. 1.97010241996032002

*Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Yayasan*



**YAYASAN  
MIFTAHUL JANNAH MEDAN**

Sekretariat : Jl. Letda Sujono Gg. Sosro (Becek) No.106 Kelurahan Banten  
Kec. Medan Tembung Telp. 0813 7697 8570 - 0813 7645 0123

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 09.20/ YMJM/1/2021

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Nomor B-13101/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2020 Tanggal 07 Oktober 2020 Tentang Permohonan Izin Penelitian, sehubungan hal tersebut dengan ini Ketua Yayasan Miftahul Jannah Medan menerangkan bahwa:

Nama : Wildan Murtadho  
NIM : 0301162119  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (UIN Sumatera Utara)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Yayasan Miftahul Jannah Medan, pada tanggal 2-7 November 2020, untuk syarat mengajukan skripsi dengan judul:

**“HUBUNGAN AMALAN IBADAH HARIAN DENGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN PENDIDIK DI YAYASAN MIFTAHUL JANNAH MEDAN”.**

Demikian kepada yang berkepentingan harap menjadikan periksa adanya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Januari 2021

Ketua Yayasan

Miftahul Jannah Medan  
  
 Sri Wahyuni, S.Ag.

*Lampiran 17 Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Pendidik*

<b>Dimensi</b>	<b>No. Item Valid</b>	<b>Jumlah</b>	<b>No. Item Tidak Valid</b>	<b>Jumlah</b>
1. Kepribadian yang mantap dan stabil	2, 5, 6, 7,8,9, 10	7	1, 3, 4	3
2. Kepribadian yang dewasa	11, 12, 14, 15, 16, 17	6	13	1
3. Kepribadian yang arif	20, 22, 44, 45	4	18, 19, 21, 39, 40	5
4. Kepribadian yang berwibawa	24, 27, 38, 42	4	23, 25, 26, 28	4
5. Akhlak mulia dan menjadi teladan	29, 30, 31, 32, 33, 36	6	34, 35, 37, 41, 43	5

*Lampiran 18 Foto Dalam Penelitian*



## BIODATA PENULIS



Penulis yang bernama lengkap Wildan Murtadho, lahir di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 30 Oktober 1997 dari pasangan Bapak Nasrul Arif Tanjung dan Ibu Afifah Azmi Aruan. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari keturunan Mandailing. Penulis tinggal di Dusun Kampung Tengah, Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 112287 (2003-2009), Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan (2009-2012), Madrasah Aliyah Negeri Kualuh Hulu (2012-2015) kemudian penulis melanjutkan pendidikan di UIN Sumatera Utara jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Motto hidup penulis adalah *“Berusaha dan Tawakkal, karena rencana Allah lebih indah daripada rencana manusia”*.

Info lebih lanjut: [wildantjg15@gmail.com](mailto:wildantjg15@gmail.com)